

METODE DAKWAH RUQYAH SYAR'IYYAH

USTAZ MUHAMMAD FAIZAR



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Rafi'ud Derajat

1901026115

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rafi'ud Derajat

NIM : 1901026115

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

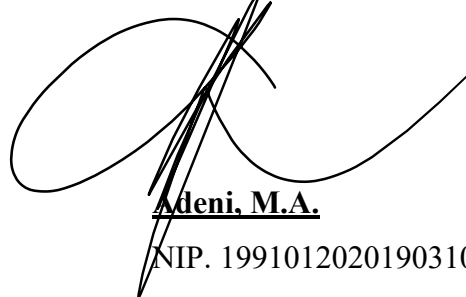
Judul : Metode Dakwah *Ruqyah Syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Desember 2024

Pembimbing.



Adeni, M.A.

NIP. 199101202019031006

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

METODE DAKWAH RUQYAH SYAR'IYYAH USTAZ MUHAMMAD FAIZAR

Oleh: Rafi'ud Derajat

1901026115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag
NIP. 196605081991012001

Sekretaris Dewan Penguji

Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 199107082019032021

Penguji I

Dr. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 197010201995031001

Penguji II

Dr. Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005011003

Mengetahui Pembimbing

Adeni, M.A.
NIP. 199101202019031006

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi'ud Derajat

NIM : 1901026115

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Ruqyah Syar'iyah* Sebagai Pendekatan Dakwah Ustaz Muhamad Faizar di YouTube Muhammad Faizar *Official*" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2024

Penulis,



Rafi'ud Derajat

NIM: 1901026115

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang tak terhingga kepada Yang Maha pengasih dan penyanyang, Allah SWT karena atas kuasa dan ijin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Ruqyah Syar’iyyah* Sebagai Pendekatan Dakwah Ustaz Faizar di YouTube Muhammad Faizar *Official*” dengan segala dinamika dan hikmah sepanjang pengerjaan skripsi ini. Sholawat dan salam untuk manusia mulia penyempurna akhlak, kekasih-Nya yang juga kita cinta, baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini jauh dari kata sempurna dan berkat dukungan, keyakinan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag dan Bapak Abdul Ghoni, M.Ag selaku ketua dan sekretaris program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mengupayakan pelayanan terbaik untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Adeni, S.Kom.I., M.A sebagai dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kelancaran terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun Universitas yang telah memberikan ilmu dan arahnya.
6. Ustaz Muhammad Faizar M.Pd. yang bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan dakwah dan pendidikannya untuk diwawancarai sebagai narasumber utama skripsi ini.
7. Mas Afif selaku Rais Teras Dakwah, admin Teras Dakwah, seluruh jajaran kepengurusan dan seluruh panitia pelaksana kajian pada harii Jumat 27 September 2024 yang telah memfasilitasi saya untuk mewawancarai Ustaz Muhammad Faizar sebagai narasumber utama skripsi ini.
8. Mas Yanuar Amin yang dengan sabar, ikhlas dan sigap menjadi narahubung saya dengan Ustaz Muhammad Faizar ditengan padatnya kesibukan dakwah dan Pendidikan beliau.

9. Bapak Poniman, Ibu Salfiah dan saudara jauh penulis yang telah sabar mengusahakan dan mendoakan kelancara selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman UKM Musik UIN Walisongo Semarang (Zaky Rofiq, Iqbal Fatkhurrahman Syah dll) yang telah kebersamai proses penyelesaian skripsi ini.
11. Mas Aziz selaku koordinator Muraba Coach yang telah mendukung untuk kelancara terselesaikannya skripsi ini dengan memberi izin untuk bimbingan di jam kerja dan WFH.
12. Mafriha Azida yang telah menjadi teman diskusi dan pendukung secara mental untuk penulis.

Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang mendalam dan doa terbaik agar Allah selalu melimpahkan keberkahan dan kemudahan urusan untuk semua kebaikan yang telah diupayakan kepada penulis guna kelancaran skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian dan keilmuan dakwah terkhusus para mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islma.

Semarang, 1 Desember 2024

Penulis,



Rafi'ud Derajat

1901026115

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang berharga yang penulis sayangi dan cintai yang selalu menunggu dan mendukung perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Kepada orang tua penulis yaitu Bapak Poniman dan Ibu Salfiah yang telah dengan sabar menunggu, mendoakan dan mendukung secara materi dan non materi proses panjang penulis menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada dunia akademik secara umum dan almamater UIN Walisongo terkhusus program studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai tempat awal mula tumbuhnya penulis lebih dalam di dunia akademik

MOTTO

“Tidak terikat pada sesuatu yang disenangi, mampu melakukan sesuatu yang baik meski tidak disenangi untuk menjadi matang dan menjadi pendekar kehidupan”

(Emha Ainun Nadjib, *Bersabarlah Biarkan Allah Mengurus Hidupmu*. Hal 86)

ABSTRAK

Rafi'ud Derajat (1901026115), Metode Dakwah *Ruqyah Syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar

Aktivitas dakwah dari jaman nabi Muhammad saw hingga saat ini telah mengalami banyak perkembangan, mengikuti situasi dan kondisi di setiap jamannya. Hingga saat ini pun teknologi terus berkembang hingga melahirkan media digital, salah satunya yaitu YouTube. Banyak pendakwah yang telah menggunakan YouTube sebagai media dakwah, namun hanya Ustaz Muhammad Faizar pendakwah yang menggunakan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang memiliki jangkauan sangat luas. Baik jika dilihat dari jumlah *subscriber channel* YouTube nya, maupun jika dilihat dari relasi nya dengan youtubers lain. Selain dari perkiraan potensi jangkauan *mad'u*, aktualisasi dakwah Ustaz Muhammad Faizar juga sangat kreatif dan menarik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis reduksi data dari Miles & Huberman dengan melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui *channel* YouTube Muhammad Faizar *official*.

Hasil penelitian ini adalah, metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar diaktualisasikan melalui *channel* YouTube Muhammad Faizar *official* dalam bentuk program dakwah, dan program-program dakwah tersebut merupakan hasil dari aspek aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar. *Pertama*, aktualisasi dari aspek kreativitas yaitu ada pada konsep program dakwah yang inovatif, cara penanganan terapi *ruqyah syar'iyah* yang menyesuaikan dengan keadaan pasien dan pemberian pertanyaan yang eksploratif kepada narasumber dan pasien. *Kedua*, aktualisasi dari aspek moralitas yaitu ada pada sikap yang berpatokan pada nilai al-Qur'an, sunnah dan ketauhidan kepada Allah. *Ketiga*, aktualisasi dari aspek penerimaan diri yang ada pada nilai ketauhidan yaitu penerimaan diri sebagai makhluk Allah yang sejatinya tidak memiliki kuasa dan kemampuan atas terwujudnya suatu hal dan penerimaan diri sebagai manusia yang memiliki keterbatasan kompetensi. *Keempat*, aktualisasi aspek spontanitas berdasarkan nilai ketauhidan. *Kelima*, aktualisasi aspek pemecahan masalah yang solutif dan sesuai dengan ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Kata Kunci: metode dakwah *ruqyah syar'iyah*, Ustaz Muhammad Faizar

DAFTAR ISI

AKTUALISASI METODE DAKWAH RUQYAH SYAR'IYYAH.....	1
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teroitis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
1. Pendekatan dan jenis penelitian	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan jenis data	10
4. Teknik pengumpulan data	11
5. Teknik Analisis Data	12
BAB II AKTUALISASI, DAKWAH, RUQYAH SYAR'IYYAH	14
DAN YOUTUBE	14
A. Aktualisasi.....	14
B. Dakwah.....	15
1. Definisi Dakwah.....	15
2. Metode Dakwah	17
3. Unsur-unsur Dakwah.....	20
C. Ruqyah	27
1. Ruqyah syar'iyah.....	28
2. Ruqyah syirkiyyah.....	29
D. YouTube.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM METODE DAKWAH RUQYAH SYAR'IYYAH USTAZ MUHAMMAD FAIZAR	33
A. Profil Ustaz Muhammad Faizar	33
1. Perjalanan Ustaz Muhammad Faizar Mengenal Ruqyah Syar'iyah.....	33

2.	Awal Perjalanan Dakwah Ruqyah Syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar	35
3.	Perjalanan Ustaz Muhammad Faizar Mendalami Ruqyah Syar'iyah.....	36
B.	Konsep Metode Dakwah Ruqyah Syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar di Era Digital	40
1.	Menggunakan YouTube Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Ustaz Muhammad Faizar	40
2.	Proses Penanaman Nilai Islam Dalam Metode Dakwah Ruqyah Syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar di YouTube.....	42
3.	Aktualisasi Metode Dakwah Ruqyah Syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar di YouTube Melalui Konten Dakwah.....	43
C.	Temuan Data Dalam YouTube Muhammad Faizar Official	44
BAB IV ANALISIS AKTUALISASI METODE DAKWAH RUQYAH SYAR'IYYAH USTAZ MUHAMMAD FAIZAR MELALUI YOUTUBE.....		52
A.	Analisis latar belakang aktualisasi diri metode dakwah ruqyah syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube	52
B.	Analisis aspek aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar terhadap metode dakwah ruqyah syar'iyah yang digunakan dalam berdakwah melalui YouTube.....	53
BAB V PENUTUP		62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	62
C.	Keterbatasan penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN-LAMPIRAN		66
Lampiran 1: Transkrip Wawancara Dengan Ustaz Muhammad Faizar		66
Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad saw merupakan *khatimul ambiya* atau penutup para nabi yang menegaskan dan menyempurnakan dakwah nabi-nabi sebelumnya untuk menyampaikan risalah tauhid. Dakwah panjang nabi Muhammad saw terbagi menjadi dua periode, yaitu Mekah 13 tahun dan Madinah 10 tahun (Iskandar, 2019). Hingga saat ini, aktivitas dakwah dilanjutkan umat nabi Muhammad saw dengan metode dakwah yang terus berkembang dan beradaptasi dengan jaman dan keadaan yang melingkupinya. Salah satunya metode *healing* (penyembuhan) melalui proses *ruqyah syar'iyah* baik sebelum maupun sesudah praktek terapi *ruqyah syar'iyah* dengan mengajak seseorang atau *mad'u* untuk mengingat kebesaran Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an, dzikir dan kegiatan sunnah (Susanto, 2022).

Selain metode dakwah, media dakwah juga mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Revolusi industri memudahkan penyebaran informasi menjadi lebih luas, mulai dari mesin cetak yang dapat memproduksi dan menduplikasi tulisan secara massal, audio yang di sebarakan melalui gelombang siar ke perangkat radio, audio visual yang di sebarakan ke perangkat televisi, hingga kini teknologi semakin berkembang, mengubah perangkat teknologi yang berukuran besar dan fungsinya terbatas antara tulisan, audio dan audio visual, menjadi perangkat *gadget* yang mudah dibawa kemana saja namun dapat mengakses tulisan, audio dan audio visual melalui media digital yang terhubung dengan jaringan internet (Santoso, 2024).

Orang-orang yang mengakses media digital mencapai 5,04 Miliar orang atau setara dengan 62,3% dari total penduduk dunia. Berdasarkan data tersebut, jika pendakwah menggunakan media digital sebagai media dakwahnya, pesan dakwah tersebut berpotensi tersampaikan kepada lebih dari separuh populasi dunia (Zaman, 2024). Menurut Asy-Sya'rawi, jika umat Islam tidak menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, umat Islam akan tertinggal dengan ideologi barat dan agama lain (Santoso, 2024). Salah satu media digital yang banyak di gunakan oleh orang Indonesia adalah YouTube, data dari hal tersebut dapat dilihat dari hasil laporan *we are social*, total pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta orang per Oktober 2023

sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara nomer empat pengguna YouTube terbanyak di dunia mengungguli Meksiko, kesempatan ini tentunya harus dimanfaatkan dengan baik oleh para pendakwah agar pesan dakwahnya dapat sampai kepada lebih banyak orang (Annur, 2023).

Salah satu tokoh pendakwah yang saat ini populer dengan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* dan media digital YouTube *channel* nya, adalah ustaz Muhammad Faizar. Mulai dikenal secara luas melalui program televisi yang berjudul “*RUQYAH*” di Trans 7 sejak tahun 2016 dan semakin dikenal setelah memiliki *channel* YouTube pribadi yaitu Muhammad Faizar *Official* yang dimulai pada tahun 2020. Hadirnya Ustaz Muhmamad Faizar di televisi pada masanya, membuat *channel* YouTube Muhammad Faizar *official* berkembang dengan lebih mudah dan dalam kurun waktu tiga tahun belakang, Ustaz Muhammad Faizar semakin dikenal lebih luas lagi setelah banyak menjadi narasumber, tamu undangan ataupun berkolaborasi dalam sebuah *project* konten tertentu dengan youtuber lainnya (Pamungkas, 2022).

Ustaz Muhammad Faizar mulai belajar *ruqyah syar'iyah* sejak dari kecil, mendalami *ruqyah* saat berada di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo hingga semakin mendalami *ruqyah syar'iyah* saat menjalani studi di Al-Azhar Mesir dengan ulama-ulama di bidang *ruqyah syar'iyah* (Pamungkas, 2022).

Dakwah ustaz Muhammad Faizar berfokus pada pemurnian tauhid dan penguatan akidah Islamiyah, *ruqyah syar'iyah* menjadi cara yang digunakan ustaz Muhammad Faizar untuk berdakwah menyampaikan pesan dakwahnya. Meski begitu, aktivitas dakwah Ustaz Muhammad Faizar tidak hanya sekedar menunggu pasien *ruqyah syar'iyah* di tempat prakteknya, mulai dari berceramah dari masjid ke masjid, membimbing *ruqyah syar'iyah* massal di berbagai macam kajian, membuat konten dakwah di YouTube, menulis beberapa buku yang berhubungan dengan *ruqyah syar'iyah* dan tentunya memiliki muatan dakwah, buku tersebut diantaranya adalah *Mukjizat Penyembuhan Ayat al-qur'an*, *Rahasia Indigo dan Potensi Gaib Manusia*, *Risalah Pelebur Jin Leluhur*, *Panduan Mudah Ruqyah Syar'iyah* dan *Ruqyah Love Story: Pertalian Cinta Dua Dimensi dan Kumpulan Kisah Ruqyah Penuh Hikmah*. Tidak sampai disitu saja, ustaz Muhammad Faizar pun membangun yayasan yang bergerak di bidang *ruqyah syar'iyah*, yaitu Arsyada Yadaka yang telah memiliki banyak cabang di pulau jawa (Pamungkas, 2022).

Metode dakwah *Ruqyah syar'iyah* tidak hanya dilakukan oleh Ustaz Muhammad Faizar, namun yang berpotensi memiliki jangkauan *mad'u* luas di media digital

terkhusus YouTube yang menggunakan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* adalah Ustaz Muhammad Faizar, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah *subscribers* di YouTube Muhammad Faizar *official* yaitu 2,6 juta. Salah satu momen yang membuat Ustaz Muhammad Faizar di kenal lebih luas lagi yaitu pada tahun 2021 sampai tahun 2023, dimana ustaz Muhammad Faizar banyak berkolaborasi dengan YouTuber lain dan juga artis, seperti Pesulap Merah, Teuku Wisnu, Arie Untung, Irfan Hakim, dr. Richard, Deddy Corbuzier, Denny Sumargo dan lain-lain. Kolaborasi tersebut semakin memperluas jangkauan dakwah Ustaz Muhammad Faizar, membuat Ustaz Muhammad Faizar berpotensi semakin banyak dikenal oleh orang-orang yang belum mengenalnya.

Selain itu juga, Ustaz Muhammad Faziar sebagaimana penelitian dari Nurul Azizah yang berjudul *aktivitas dakwah ustaz Muhammad Faizar melalui kegiatan ruqyah syar'iyah di channel YouTube Muhammad Faizar official* menjelaskan bahwa Ustaz Muhammad Faizar merupakan pendakwah yang dinamis dalam berdakwah melalui media digital lalui media digital YouTube, hal lainnya yang menarik dari dakwah yang dilakukan Ustaz Muammad Faizar adalah penyampaian pesan dakwahnya yang mudah dipahami, ramah dan humoris. Hal tersebut membuat suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan (Azizah, 2024).

Konsistensi dan kreativitas Ustaz Muhammad Faizar untuk mengaktualisasikan dakwah dengan metode *ruqyah syar'iyah* di media digital YouTube membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas dan mendalami bagaimana aktualisasi metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Faizar di media digital YouTube, maka peneliti menulis "Metode Dakwah *Ruqyah Syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar*" sebagai judul penelitian skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan bagaimana Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui YouTube.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat, di antaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah secara umum.
- b. Penelitian ini diharapkan secara umum dapat bermanfaat untuk perkembangan metode dakwah secara teoritis dan secara khusus dapat bermanfaat untuk perkembangan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* secara khusus.
- c. Penelitian ini diharapkan secara umum dapat mempermudah masyarakat dan mahasiswa dalam memahami metode dakwah *ruqyah syar'iyah*.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, di antaranya:

- a. Para pendakwah yang berkompeten di ranah yang sama dengan Ustaz Muhammad Faizar dapat ikut andil berdakwah lewat media sosial secara umum dan YouTube secara khusus.
- b. Masyarakat Indonesia mampu memilih dan memilah dengan bijak budaya-budaya yang tidak sesuai atau tidak sesuai dengan syari'at Islam.
- c. Penelitian ini menjadi pemantik untuk memunculkan ide-ide kreatif para pendakwah di media sosial.

- d. Dapat membantu para pendakwah untuk mengembangkan metode dakwah *ruqyah syar'iyah*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penjelasan dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sekarang. sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari persamaan terhadap penelitian sebelumnya yang mampu menimbulkan plagiasi dalam skripsi yang berjudul pendekatan dakwah Ustad Muhammad Faizar di YouTube.

- 1) Nurur Rohmah Rasidi (2023) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “*Representasi Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Media Sosial: Anallisis Channel YouTube Muhammad Faizar*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah syar'iyah* di *channel* YouTube Muhammad Faizar dan mengetahui proses pembentukan wacana dan responnya dalam praktik *ruqyah* di *channel* YouTube Muhammad Faizar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, pengumpulan datanya menggunakan observasi online dan studi kepustakaan. Skripsi ini memberikan kesimpulan tentang representasi dan pembentukan wacana Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah syar'iyah* di *channel* YouTube Muhammad Faizar yang tidak monoton.
- 2) Ahmad Fauzan (2023) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul skripsi “*Strategi Komunikasi Ustaz Muhammad Faizar Melalui Ruqyah Syar'iyah di Media Sosial YouTube*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana Ustaz Muhammad Faizar menyampaikan dakwah melalui *ruqyah syar'iyah* di media sosial YouTube dengan komunikasi yang persuasif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif lapangan(*field research*) dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Ustaz Muhammad Faizar menggunakan strategi komunikasi dengan pendekatan personal, tegas dalam menyampaikan pesan dakwah namun tetap halus dan penuh dukungan.
- 3) Sisworo Catur Pamungkas (2022) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto dengan skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam*

Tayangan “Menyingkap Tabir Misteri” Pada Channel Youtube Muhammad Faizar Official (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pesan dakwah pada tayangan “Menyingkap Tabir Misteri” di *channel* Muhammad Faizar *official* dengan menggunakan teori dari model Teun A. Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tayangan “Menyingkap Tabir Misteri” menekankan pada wacana aqidah, latar belakang adanya tayangan tersebut berasal dari keprihatinan Ustaz Muhammad Faizar secara kognisi sosial kepada masyarakat yang masih meyakini kebalilan dan dalam konteks sosial masyarakat pun terdapat pro kontra terhadap tayangan “Menyikap Tabir Misteri”, bentuk pro kontra masyarakat terhadap tayangan tersebut berupa pencerahan dan penolakan untuk syuting di tempat tertentu.

- 4) Penelitian Nurul Azizah (2024) Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan judul “*Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Faizar Melalui Kegiatan Ruqyah di Chanel Youtube Muhammad Faizar Official*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas dakwah yang dilakukan Ustaz Muhammad Faizar Hidayatullah melalui kegiatan ruqyah di chanel Youtube Ustaz Muhammad Faizar Official. Penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi terhadap video dalam chanel Youtube milik Ustaz Faizar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk aktivitas dakwah Ustaz Muhammad Faizar dilakukan melalui praktek *ruqyah syar’iyyah* yang sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan YouTube sebagai media dakwah dan menggunakan metode mauidzah hasanah agar *mad’u* mudah memahami dan menerima pesan dakwah.
- 5) Nur Sayyidah Amaliya M (2019) Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan skripsi yang berjudul “*Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar’iyyah Oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar’iyyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi, bimbingan dan dakwah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan

dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat empat tahapan dalam metode *ruqyah syar'iyah* yang digunakan Yayasan Rehab Hati Kabupaten Gowa, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan *ruqyah syar'iyah*, amalan penjagaan setelah *ruqyah syar'iyah* dan pengkonsumsian herbal yang disunnahkan. Selain itu juga terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* di Yayasan Rehab Hati Kabupaten Gowa.

- 6) Muhammad Husnin (2023) Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meneliti skripsi dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Muhammad Faizar di Media YouTube*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah Ustaz Muhammad Faizar di Media YouTube, menggunakan analisis isi deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan simak catat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam YouTube Ustaz Muhammad Faizar terdapat tiga pesan dakwah, yaitu akidah, syariat dan akhlak yang penjelasannya berkaitan dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Pesan dakwah Ustaz Muhammad Faizar di media YouTube didominasi oleh pesan aqidah.

Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, penjelasan tentang bagaimana Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* nya melalui media digital yaitu YouTube. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus dan lokus penelitian yang dipilih. Penelitian sebelumnya membahas mengenai pesan dakwah, jenis aktivitas dakwah, strategi komunikasi, representasi Al-Qur'an dalam praktek *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar di media sosial dan metode dari pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* sebagai pengobatan kesehatan dan mentalitas jiwa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* nya melalui *channel* YouTube miliknya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menemukan dan memahami suatu hal yang tersembunyi dari cara Ustaz Muhammad Faizar menerapkan aktualisasi dari metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui YouTube.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari, mengeksplorasi, menggambarkan dan menjelaskan sifat-sifat atau ciri-ciri fenomena

sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, organisasi dan aktivitas sosial. Salah satu alasan memilih metode ini adalah karena peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena yang seringkali sulit dimengerti. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Sukiati, 2016).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif termasuk kedalam salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggambarkan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang dibuat oleh manusia. Fenomena ini dapat berberbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan atau perbedaan antara satu fenomena dengan yang lain. Secara umum, penelitian deskriptif berusaha menjelaskan dan menginterpretasikan situasi atau kondisi, seperti hubungan yang ada, pendapat yang berkembang serta dampak atau efek yang terjadi (Rusli & Rusandi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi, mengungkap dan menjelaskan fenomena tersebut dengan cara mendeskripsikan beberapa variable yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian menafsirkan dan menjelaskan data terkait situasi yang berlangsung, serta sikap dan pandangan yang ada di masyarakat (Rusli & Rusandi, 2021).

Fenomena yang dipelajari, dieksplorasi, digambarkan dan dijabarkan sifat-sifat atau ciri-cirinya dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif ini adalah aktualisasi metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube.

2. Definisi Konseptual

Metode merupakan suatu cara yang telah disusun melalui proses pemikiran guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan metode dakwah dimaknai sebagai sebuah cara yang digunakan oleh da'i dalam berdakwah guna mencapai tujuan dakwah. Selain itu, metode dakwah dilakukan dengan tujuan agar pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u.

Ruqyah artinya jampi atau meniup dalam memohon perlindungan, sedangkan *ruqyah syar'iyah* berarti doa kepada Allah yang sesuai dengan syariat Islam untuk memohon kesembuhan atau hilangnya suatu gangguan dari seseorang. Berdasarkan kedua definisi tersebut, metode dakwah *ruqyah syar'iyah* dapat diartikan sebagai sebuah cara berdakwah melalui *ruqyah syar'iyah* untuk mencapai tujuan dakwah.

YouTube sendiri merupakan media untuk mengakses dan membagikan video, YouTube juga merupakan bagian dari media digital, yaitu media yang teknologinya mampu terhubung dengan internet, sehingga dapat mengirimkan konten dalam format digital, baik berupa teks, gambar, suara, video dan interaktivitas semua hal tersebut. Penelitian ini terfokus pada bagaimana metode dakwah *ruqyah syar'iyah* di aktualisasikan oleh Ustaz Muhammad Fazar melalui media YouTube.

Aktualisasi merupakan hasil atau realisasi dari proses aktualisasi diri, dan hasil dari proses aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar adalah metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang diterapkan melalui YouTube sebagai medianya. Peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan semua konten yang terdapat dalam *channel* YouTube milik Ustaz Muhammad Faizar sebagai data penelitian, peneliti hanya mengklasifikasikan dan mengidentifikasikan enam konten pilihan yang mewakili setiap program konten dakwah yang ada pada *channel* YouTube milik Ustaz Muhammad Faizar. Selain itu juga, pengumpulan data tentang aktualisasi metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada Ustaz Muhammad Faizar dan dokumentasi berupa video wawancara dengan Ustaz Muhammad Faizar dari *channel* YouTube FKAM. TV.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Tolak ukur dari aktualisasi Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube adalah teori Maslow tentang faktor aktualisasi diri yaitu; (1). Kreativitas (2). Moralitas (3). Penerimaan diri (4). Spontanitas dan (5). Pemecahan masalah (Huda, 2020). Gambaran aplikatif dari penelitian ini adalah dengan menganalisis data yang telah dipilih, kemudian peneliti menyajikan data dengan menggabungkan dan mengelompokkan data tertentu untuk kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data dan tolak ukur yang digunakan.

3. Sumber dan jenis data

Data merupakan pondasi utama dalam sebuah penelitian, kualitas dan ketepatan suatu penelitian secara langsung dipengaruhi oleh data yang diperoleh (Afrizal, 2019). Data yang tepat, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang memiliki dasar sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan bisa diaplikasikan kembali dalam konteks yang lebih luas (Sulung & Muspawi, 2024).

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada Ustaz Muhammad Faizar pada tanggal 27 September 2024 dan buku karya Ustaz Muhammad Faizar yang berhubungan langsung dengan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar, yaitu *ruqyah love story: pertalian cinta dua dimensi dan kumpulan kisah ruqyah penuh hikmah*.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari *channel* YouTube Muhamamd Faizar *official* dan FKAM. TV, yaitu berupa dokumentasi konten video wawancara dan konten video dakwah.

Peneliti memilih satu konten video wawancara kepada Ustaz Muhammad Faizar di *channel* YouTube FKAM. TV, di pilihnya konten tersebut sebagai data penelitian karena terdapat informasi yang menjelaskan salah satu motivasi yang kuat dari Ustaz Muhammad Faizar untuk berdakwah dengan metode *ruqyah syar'iyah*, selain itu peneliti juga memilih enam belas konten video dakwah dari *channel* Muhammad Faizar *official*, hal tersebut dilakukan karena setiap konten yang dipilih mewakili program konten yang ada dalam *channel* YouTube Muhammad Faizar *official*. Judul konten tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1). Awal cerita Ust. Muhammad Faizar nyemplung ke dunia ghaib
(<https://youtu.be/TMuzJ6ojyMw?si=44uvHGTD9nHDxk7N>)
- 2). Ibu ini tidak mau di *ruqyah*, alasannya mengejutkan
(<https://youtu.be/XFOyGDwYr6Q?si=t2IkFRxPDTSh4RHY>)
- 3). Keluar darah misterius dari kepala
(<https://youtu.be/Hruo8764W7o?si=WqmJbKQc854j9ytr>)
- 4). Meruqyah Samarantu | Ekspedisi Gunung Slamet *part 3*
(<https://youtu.be/GGz8KRiqIQs?si=KgcOUTrj36XXFayw>)
- 5). Tanda-tanda pasien saat ajal mendekat | Eksklusif Bersama dr. Lily Burkon (https://youtu.be/TXzjtkp_s4I?si=EBHF3qhKlpB62jFQ)

6). Kesurupan di bulan Ramadhan

(<https://youtu.be/HCTKjhOtXgI?si=lgWQZPIe-MrvKIEN>)

7). Cek adakah jin di tubuhmu? إيات إخراج الجن من جسد الممسوس

(<https://youtu.be/yDC4EpfpTY8?si=wGBCKYVouV-bSMH4>)

8). Live | *ruqyah online* Bersama Ustaz Muhammad Faizar | 11 September 2024

(<https://www.youtube.com/live/Ak2CPompTyQ?si=c18qk-NcA6wpcFTc>)

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utamanya yakni memperoleh data (Satori dan Komariah, 2011). Peneliti akan meneliti isi konten dakwah Ustaz Muhammad Faizar berdasarkan tolok ukur pendekatan studi tokoh terhadap metode dakwah yang digunakan. Peneliti mendapatkan data atau referensi menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara dokumentasi dan wawancara, sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti menggali sumber data dengan melakukan wawancara kepada ustaz Muhammad Faizar. Wawancara menjadi sarana peneliti untuk mendapatkan data lebih mendalam terhadap aktualisasi metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube.

Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan metode wawancara terstruktur dan sebelumnya draf pertanyaan sudah peneliti buat. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan terkait latar belakang penggunaan *ruqyah syar'iyah* sebagai metode dakwah dan aktualisasi metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui YouTube.

b. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan ini, peneliti akan mendeskripsikan dokumen atau sumber data dari *channel* YouTube FKAM. TV dan *channel* YouTube Muhammad Faizar *official* dengan konten yang berjudul sebagai berikut:

1). Awal cerita Ust. Muhammad Faizar nyemplung ke dunia ghaib

(<https://youtu.be/TMuzJ6ojyMw?si=44uvHGTD9nHDxk7N>)

- 2). Ibu ini tidak mau di *ruqyah*, alasannya mengejutkan
(<https://youtu.be/XFOyGDwYr6Q?si=t2IkFRxPDTSh4RHY>)
- 3). Keluar darah misterius dari kepala
(<https://youtu.be/Hruo8764W7o?si=WqmJbKQc854j9ytr>)
- 4). Meruqyah Samarantu | Ekspedisi Gunung Slamet *part 3*
(<https://youtu.be/GGz8KRiqIQs?si=KgcOUTrj36XXFayw>)
- 5). Tanda-tanda pasien saat ajal mendekat | Eksklusif Bersama dr. Lily Burkon (https://youtu.be/TXzjtkp_s4I?si=EBHF3qhKlpB62jFQ)
- 6). Kesurupan di bulan Ramadhan
(<https://youtu.be/HCTKjhOtXgI?si=lgWQZPIe-MrvKIEN>)
- 7). Cek adakah jin di tubuhmu? إيات إخراج الجن من جسد الممسوس
(<https://youtu.be/yDC4EpfpTY8?si=wGBCKYVouV-bSMH4>)
- 8). *Live | ruqyah online* Bersama Ustaz Muhammad Faizar | 11 September 2024
(<https://www.youtube.com/live/Ak2CPompTyQ?si=c18qk-NcA6wpcFTc>)

Selain itu, peneliti juga mengambil data dari buku karya Ustaz Muhammad Faizar yang berjudul “*Ruqyah Love Story: pertalian cinta dua dimensi dan kumpulan kisah ruqyah penuh hikmah*”.

5. Teknik Analisis Data

Data-data kualitatif yang didapatkan berupa pemaparan-pemaparan dan tidak dalam bentuk data statistik. Analisis data adalah proses mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan secara sistematis agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menentukan makna data atau informasi sesuai dengan kedalaman, kecerdasan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman, dan keahlian peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut. Analisis data pada saat pengumpulan data menyebabkan peneliti memikirkan data yang ada dan mengembangkan strategi pengumpulan data baru (Miles dan Huberman, 2014).

Proses analisis dalam penelitian model ini melalui tiga tahap, berikut di antaranya:

a. Reduksi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya dilakukan reduksi data. Pada tahapan ini bertujuan untuk memilih dan memilah data yang dibutuhkan. Data yang relevan dan bermakna akan dipisahkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memecahkan masalah, memperjelas, mengeksplorasi atau menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti kemudian akan secara sistematis menyintesis dan mendeskripsikan data penting hasil temuan dan maknanya.

Selama proses reduksi data, yang digunakan hanya hasil signifikan dan relevan. Selama waktu itu, dengan kata lain, data yang tidak terkait dengan masalah pencarian akan dihapus. Proses ini juga digunakan untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan dan menghilangkan apa yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Pada proses ini data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan atau mengelompokkan informasi sehingga dapat digambarkan keadaan yang sudah terjadi. Dengan kata lain, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menguasai informasi baik secara keseluruhan atau sebagian hasil penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mempertahankan kendali atas data dan tidak terjebak dalam menarik kesimpulan dari informasi yang kompleks.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan, peneliti akhirnya akan menyimpulkan hasil penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha memahami data yang dikumpulkan. Oleh karena itu perlu dicari pola, korelasi, persamaan, kejadian yang terjadi, hipotesis, dan lain-lain. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya hanya bersifat sementara (dapat diubah) namun setelah dilakukan verifikasi berdasarkan data yang diperoleh maka akan ditarik kesimpulan yang pasti.

BAB II

AKTUALISASI, DAKWAH, RUQYAH SYAR'IIYAH

DAN YOUTUBE

A. Aktualisasi

Menurut peneliti, sebelum memahami aktualisasi, kita perlu terlebih dahulu memahami tentang aktualisasi diri, hal ini perlu dilakukan karena kedua hal tersebut saling berkaitan. Keterkaitan aktualisasi diri dan aktualisasi dapat dipahami berdasarkan pendapat Maslow yang menyebutkan bahwa, aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk ada atau kebutuhan yang mencakup keinginan untuk menjadi sesuatu dan terus mewujudkan potensi diri (Hersinta & Soepomo, 2012).

Aktualisasi diri merupakan salah satu dari gagasan hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow, diantaranya yaitu kebutuhan; (1). Fisiologis, kebutuhan yang mencakup fisik seperti kebutuhan akan makan, pakaian, istirahat dan hubungan seks (2). Rasa aman, suatu kebutuhan untuk mendapatkan keadaan yang aman, stabil dan terlindungi (3). Cinta dan rindu, perasaan dimana manusia membutuhkan teman, keluarga, pasangan dan segala bentuk hubungan yang melibatkan perasaan (4). Harga diri, kebutuhan terhadap status, kedudukan, kehormatan, reputasi bahkan dominasi dan (5). Aktualisasi diri, kebutuhan untuk menjadi diri sendiri dan mewujudkan kemampuan atau potensi diri yang dimiliki (Hersinta & Soepomo, 2012).

Untuk menetapkan dan mencapai tujuan, aktualisasi diri membutuhkan kemampuan dan dorongan, karena dalam prosesnya dibutuhkan kerja keras, kesabaran dan komitmen yang tinggi dari seseorang yang mengaktualisasikan dirinya. Ada beberapa proses yang harus diperhatikan dalam aktualisasi diri, diantaranya yaitu; (1). Siap untuk berubah (2). Bertanggung jawab (3). Memiliki dan mengetahui motif yang kuat (4). Menggunakan pengalaman yang positif (5). Siap terlibat dan melakukan perubahan (Septianti & Pamuji, 2020).

Selain itu, terdapat juga aspek-aspek dalam aktualisasi diri yaitu (1). Kreativitas, suatu sifat yang identik dengan rasa yang eksploratif terhadap suatu hal, energik, optimis dan hal-hal lainnya (2). Moralitas, berhubungan dengan kemampuan seseorang yang terfokus pada suatu nilai, sikap atau perilaku yang baik (3). Penerimaan diri, puncak dari tahapan pengenalan diri (4). Spontanitas, respon penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan

yang ada (5). Pemecahan masalah, dalam konteks aktualisasi diri, merujuk pada penghargaan terhadap keberadaan orang lain, proses memahami suatu permasalahan yang ada dan pemberian solusi (Huda, 2020).

Dari penjelasan diatas, berdasarkan teori aktualisasi diri dari Maslow, dapat dipahami bahwa aktualisasi diri merupakan keinginan yang dasarnya adalah kebutuhan manusia, yang berhubungan dengan keberadaan diri sebagai manusia. Tanda aktualisasi diri, dapat di ketahui dari kreatifitas, moralitas, penerimaan diri, spontanitas dan pemecahan masalah seorang manusia. Aktualisasi diri pun memiliki proses diantaranya adalah, siap untuk berubah, bertanggung jawab, memiliki suatu alasan yang kuat, menggunakan pengalaman positif dan siap melakukan perubahan.

Jika menurut Hersinta dan Soepomo, aktualisasi diri adalah suatu keadaan dimana seorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, merasa bahagia dan ikhlas ketika melakukan sesuatu yang disenangi. Ukuran keberhasilan dari suatu pekerjaan tidak lagi diukur dengan ukuran yang biasanya berlaku, karena ukuran tersebut terus berubah seiring dengan nilai kehidupan yang dianut dan di pahami (Hersinta & Soepomo, 2020).

Makna aktualisasi menurut KBBI adalah, pengaktualan atau tentang mengaktualkan. Mengaktualkan, dalam KBBI berarti menjadikan aktual atau menjadikan betul-betul ada (Aplikasi KBBI edisi ke-enam, 2023). Berdasarkan penjelasan tentang aktualisasi diri dan aktualisasi, dapat dipahami bahwa aktualisasi diri menjadi landasan untuk seseorang dapat melakukan suatu aktualisasi.

B. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah sendiri merupakan sebuah kata dalam Bahasa Indonesia yang memiliki asal kata dari Bahasa Arab “*da’wah*.” Diambil dari kata *da’a-yad’u-da’watan*, yang berarti menyeru, memanggil dan mengajak (Mahmud Yunus, 1973). Secara istilah dakwah dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mengajak orang atau sekelompok orang menuju kebaikan (*al-khair*) atau jalan Tuhan (*sabili robbika*) dan mencegah dari sesuatu yang mungkar. Dakwah sendiri bisa di bagi menjadi dua dimensi yaitu *tabligh (tablighiyyah)* dan *takwin al-Ummah (takwimiyyah)* (Adeni, 2022).

Tabligh (tablighiyyah), dapat diartikan sebagai dakwah yang berorientasi pada penyiaran Islam yang pesan dakwahnya disampaikan melalui berbagai macam platform. Dalam ruang lingkup *tabligh*, dakwah hanya sebatas menyampaikan tanpa ada paksaan, *wa ma’alayna illa al-balagh al-mubin* “tugas para rasul hanyalah menyampaikan saja.

Dengan tidak adanya paksaan, *tabligh* memberikan kebebasan pada ruang berpikir kepada penerima dakwah untuk memilih antara menerima atau menolak (Bakti, 2016). Dari pengertian tersebut, dakwah bukan semata-mata untuk memperbanyak pengikutnya namun lebih kepada usaha untuk menebarkan kebaikan sebagai sarana untuk memperkuat narasi keislaman di ruang publik.

Takwin al-Ummah (takwiniyyah), dalam dimensi ini dakwah merupakan lanjutan dari dimensi yang pertama, yaitu upaya untuk membentuk dan membangun masyarakat *khayra ummah* yang senantiasa menyampaikan kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah ali-Imron ayat 104 dan 110.

Setelah membentuk dan menebarkan narasi keislama ke ruang publik, maka *takwin al-ummah* yang merupakan tahapan berikutnya dari *tabligh* menegaskan narasi tersebut melalui aksi nyata untuk membangun lingkungan sosial yang sesuai dengan narasi keislaman yang telah di wacanakan, sehingga narasi tersebut bukan sekedar wacana yang tidak diupayakan untuk menjadi kenyataan.

Dari kedua dimensi dakwah tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah memiliki arah keluar, bukan hanya sekedar membangun narasi dan menyebarkannya sebagai sebuah wacana, namun juga merupakan aksi nyata melalui kerja-kerja praktis yang membangun, sebagai manifestasi dari idealitas narasi yang di wacanakan. Dalam ranah media baru (*new media*) contohnya, dakwah yang akan disampaikan harusnya memperhatikan realitas sosial masyarakat maya yang kompleks dan heterogen. Kemudian pada ruang lingkup sosial, dakwah juga harus terbuka dengan kebutuhan sosial mendesak yang ada dan tengah dihadapi oleh masyarakat sehingga solusi yang tepat dapat di temukan.

Keberadaan dakwah Islam senantiasa bersinggungan dengan realitas yang ada. Secara historis, ada dua kemungkinan yang dapat ditemukan antara dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural. Pertama, dakwah Islam dapat memberikan hasil berupa pengaruh terhadap dasar filosofi, arah, pedoman dan dorongan yang mampu membawa sebuah realitas baru pada masyarakat. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Artinya, sosio-kultural dengan segala sistemnya melalui masyarakat yang memberikan pengaruh kepada aktualitas dakwah Islam (Adeni, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak kepada kebaikan. Namun, dakwah tentunya bukan sekedar mengajak karena mestinya harus ada realisasi nyata dari ajakan kepada kebaikan tersebut berupa tindakan, mulai dari diri sendiri hingga mampu membawa manfaat pada lingkungan sosial.

2. Metode Dakwah

Metode merupakan Bahasa Indonesia yang berarti cara menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah yang asal katanya dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti jalan. Menurut Farid Ma'ruf Noor, metode dakwah merupakan suatu sistem untuk melakukan dakwah islamiyah dengan tepat terhadap sasaran agar dapat diterima, diyakini dan diamalkan oleh semua orang dalam berbagai lapisan masyarakat. Sedangkan menurut Nazruddin Razak, metode dakwah merupakan sistem atau cara-cara untuk mengajak manusia kepada Islam agar patuh dan taat kepada Allah dan rasul-Nya, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan (Masmuddin dan Efendi, 2014).

Jika ditinjau dari cara dan bentuk penyampaiannya, ada tiga metode dakwah yang ditemukan dalam surah an-Nahl ayat 125, yaitu;

- 1) Metode al-Hikmah, menyampaikan dakwah dengan kearifan (kebijaksanaan). Metode ini cocok jika diterapkan kepada golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis dalam menangkap suatu makna dari sebuah persoalan.
- 2) Metode al-Maw'idzoh, menyampaikan dakwah dengan nasehat atau wejangan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Metode ini cocok untuk diterapkan pada golongan awam yang belum mampu berfikir kritis dan mendalam.
- 3) Metode mujadālah, menyampaikan dakwah dengan cara berdialog langsung atau bertukar pikiran untuk mendorong kemampuan berpikir yang sehat. Metode ini cocok diterapkan kepada golongan yang memiliki tingkat kecerdasan antara kedua golongan yang telah disebutkan.

Sedangkan menurut Quraish Shihab, secara umum metode dakwah dalam al-Qur'an dapat digambarkan dalam bentuk;

- 1) Pengarahan-pengarahan untuk memperhatikan alam raya sehingga bisa membangkitkan dan menanamkan kesadaran dalam hati atas kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta
- 2) Pengisahan peristiwa-peristiwa masalalu (sejarah)
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkungannya.
- 4) Janji-janji dan ancaman yang ada di dunia maupun akhirat

Seiring berjalannya waktu, bermunculan metode lain dari segi penyampaian, yaitu sebagai berikut;

1) Metode *way communication*

Metode ini memiliki dua bentuk, yaitu satu arah dan dua arah.

Pertama, metode satu arah (*one way communication*) yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi oleh banyak orang. Contohnya seperti ceramah atau khutbah

Kedua, metode dua arah (*two way communication*) yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dengan cara mempersoalkan suatu masalah untuk ditemukan solusinya, sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman yang tidak keliru pada obyek dakwah. Contohnya seperti debat, namun bertukar pikiran disini tentunya dilakukan dengan cara yang baik dengan mengedepankan etika agar pendakwah dan mad'u dapat membangun hubungan yang harmonis karena yang dicari bukanlah kemenangan atau popularitas, namun kebenaran.

2) Metode analitis dan sintesis

Metode analitis merupakan suatu cara memecahkan persoalan untuk menemukan kebenaran dan menjelaskannya lebih lanjut. Sedangkan metode sintesis adalah memecahkan kebenaran itu dengan berbagai dugaan dari beberapa hal sehingga merupakan suatu hal yang selaras. Kedua metode ini sangat relevan jika digunakan dalam metode dakwah yang sasarannya para pemikir dan cendekiawan.

Islam senantiasa mendorong para dai untuk menggunakan akal pikirannya dalam menyampaikan pesan Islam dan menelaah atau mempelajari gejala kehidupannya sendiri serta gejala kehidupan alam sekitarnya, hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Gāsyiyah ayat 17-21:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ
(١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (٢٠) فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (٢١)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung

bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang-orang yang memberi peringatan” (QS. Al-Gāsyiyah (88): 17-21)

Selain istilah *afalā yanzhurūn* yang memberikan dorongan secara sistematis untuk menggunakan metode analitis dan sintetis, dalam al-Qur'an juga terdapat istilah-istilah lainnya yang mengajak manusia untuk menggunakan akal pikirannya seperti, *afalā ta'qilūn* (apakah kamu tidak menggunakan akal), *afalā tubsirūn* (apakah kamu tidak melihat), *afalā tatafakkarūn* (apakah kamu tidak menggunakan nalar) dan sebagainya. Berdasarkan istilah-istilah tersebut lah Allah swt mendorong manusia untuk menyampaikan dakwah dengan mengutamakan akal pikiran dalam berbagai proses dan cara, baik secara induktif maupun deduktif.

Disisi lain , dakwah dengan metode analitis dan sintetis juga dapat membuat *mad'u* terpancing untuk berpikir rasional dan kritis, terlebih pada hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

3) Metode diskusi

Metode ini bertujuan untuk memantapkan pengertian dan sikap dalam konteks ilmu pengetahuan terhadap suatu masalah. Dengan berdiskusi juga diharapkan dan diarahkan pada perumusan suatu kesimpulan, sehingga suatu diskusi memiliki arti. Maka, penting untuk pendakwah menyiapkan materi untuk didiskusikan dan didakwahkan.

Hal yang didiskusikan tentu sangat beragam, namun hal yang paling diutamakan adalah diskusi *khitābi* (seruan Allah), dan *ta'abbudi* (penghambaan teradap Allah). Kejelasan aspek yang didiskusikan agar dapat mengembangkan efektivitas, penalaran dan perilaku kebutuhan *mad'u*

4) Metode tanya jawab dan dialog

Metode ini merupakan cara yang digunakan untuk berdialog atau wawancara, metode ini sering digunakan nabi dan rasul untuk mengajarkan agama kepada umatnya berdialog dengan umatnya.

Dalam surah an-Nahl ayat 43

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “*maka bertanyalah kepada yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*” (QS. An-Nahl (16):43)

Dengan metode tanya jawab, akan terbangun suasana dialogis yang dapat mengurangi kesalahpahaman pada *mad'u*.

5) Metode bimbingan konseling

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan akhirnya dapat bertindak sebagaimana mestinya menurut norma dan aturan-aturan yang ada dalam agama. Sedangkan konseling yang biasa disebut dengan penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara konselor dan klien atau dalam konteks dakwah berarti *mad'u*, untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri agar mampu menghadapi persoalan-persoalan dimasa yang akan datang. Dalam al-Qur'an sendiri, penjelasan tentang nabi Muhammad saw sebagai pembimbing terdapat pada surah an-Nahl ayat 89

فَلْيُؤْتِنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيَّانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشًى لِّلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Artinya: “*Dan kami turunkan kepadamu (Muhammad) Al kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri*” (QS. An-Nahl (16):89)

Membimbing dan konseling merupakan hal yang penting dalam dakwah karena dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami *mad'u* dengan pengenalan diri secara lebih mendalam (Amin, 2013).

3. Unsur-unsur Dakwah

Menurut Adeni, unsur-unsur dakwah dalam konteks ruang publik baru dakwah, dimana dakwah dilakukan secara terbuka, dinamis, dan fleksibel melalui berbagai macam pendekatan dan platform, unsur dakwah dibagi menjadi lima, yaitu pendakwah, pesan atau materi dakwah, media dakwah, penerima dakwah dan interaktifitas (Adeni, 2024).

Pembagian unsur dakwah ini berbeda dengan pembagian unsur-unsur dakwah pada umumnya, dimana pada pembagian ini terdapat unsur interaktifitas yang memungkinkan pengirim pesan dakwah dan penerima pesan dakwah menjalin hubungan yang egaliter

sehingga dakwah tidak hanya dijalankan secara linear dari pendakwah dan dakwah tidak dipaksakan untuk diterima (Adeni, 2024).

1). Pendakwah

Secara Bahasa, pendakwah adalah *ism fa'il* yang berarti subjek, pelaku, orang yang membawa, memberikan, atau menyampaikan dakwah. Dalam bentuk seorang pribadi, pendakwah dapat diartikan lebih luas lagi, seperti seorang penggerak, pembangun, pemotivasi (motivator), penginisiasi (inisiator), aktivis pembinaan dan pembimbingan, *influencers* (pemberi pengaruh), *content creator* dan siapapun yang mendorong terciptanya kebaikan, pencerahan, dan pembangunan dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai pendakwah (Adeni, 2024).

Dalam surah Fussilat ayat 33, pendakwah memiliki kedudukan yang mulia. Pada kalimat *min man da'a ila Allah*, menjelaskan keistimewaan yang Allah berikan kepada orang yang berdakwah. Seseorang Allah berikan keistimewaan tersebut karena senantiasa mengingatkan kebaikan dalam masyarakat, kemudian dikaitkan pada kalimat setelahnya *wa man amila shalihan*, dimana kemuliaan seorang pendakwah terletak pada orientasi hidupnya yang senantiasa mengajak orang menuju Allah dan melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka, harusnya para pendakwah memiliki karakter yang membangun bukan merusak, mengancam, meneror, mengganggu ketenangan, karena hal-hal tersebut tidak termasuk dalam dakwah meski dilakukan dengan mengatas namakan Allah dan islam (Adeni, 2022).

Menurut Zaedan (2002), ada beberapa syarat yang harus dimiliki pendakwah, yaitu:

Pertama, *al-fahm al-daqiq*, memahami secara mendalam apa yang didakwahkan. Pendakwah terlebih dahulu harus membekali diri dengan pengetahuan yang mendalam sebelum berdakwah. Ada sebuah ungkapan yang tepat untuk menggambarkan hal tersebut "*Ilmu sebelum amal*". Maksud dari pemahaman agama yang mendalam adalah kemampuan untuk menggali dan memahami isi kandungan al-Qur'an dan hadist, kemudian mampu menghubungkannya dengan realitas social yang akan terus mengalami perubahan. Maka, sejatinya pendakwah bukan sekedar orang yang mengetahui isi kandungan al-Qur'an dan hadist, namun juga mampu merespon isu-isu sosial yang ada di sekitarnya.

Kedua, *al-iman al-aqim*, mengimani dan meyakini secara mendalam. Keimanan yang kokoh harus di tanamkan pada diri seorang pendakwah. Iman yang mendalam berkaitan dengan komitmen seseorang terhadap apa yang diyakininya, karena

keberhasilan dalam hal apapun di dunia dimulai dari keyakinan yang kuat. Pengertian dari keimanan yang mendalam harus dipahami secara luas, tidak sekadar pengertian secara normativ. Secara lebih luas iman dapat dipahami menjadi dua dimensi, yaitu iman secara eksistensial melalui keberadaan Allah sebagai Tuhan (*taqhid*), dan iman melalui manifestasi Allah di alam semesta berupa kehidupan social dengan berbagaimacam dinamikanya. Bentuk keimanan kepada Allah yaitu menebarkan kebaikan kepada sesame di tengah kehidupan masyarakat.

Ketiga, *al-ittishal al-watsiq*, tawakkal yang kuat kepada Allah. Konteks tawakkal disini merupakan kepasrahan total kepada Allah dalam menjalankan aktifitas dakwah. Seorang pendakwah meyakini bahwa ada keterikatan yang kuat dengan Allah terhadap apa yang diperjuangkan dalam berdakwah. Ketika pendakwah memiliki sifat ini, pendakwah tidak akan pernah menyerah dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Setiap tantangan akan dihadapi dengan komitmen yang tinggi kepada Allah. Keterhubungan yang kuat dengan Allah menjadi sangat penting dalam berdakwah, karena sejatinya pendakwah terbebas dari segala kepentingan yang dapat merusak orientasi dakwahnya.

2). Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah merupakan bahan yang menjadi narasi untuk disampaikan kepada penerima dakwah. Pesan atau materi dakwah menjadi unsur yang utama dalam dakwah (Zaedan, 2002). Pesan atau materi dakwah menjadi hal yang pertama dan utama karena Nabi Muhammad sebagai pendakwah tidak akan mendakwahkan Islam apabila materi atau pesan dakwahnya tidak ada, diman materi dan pesan dakwah itu merupakan ajaran agam Islam. Menurut Zaedan (2002), materi dakwah adalah ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Meski begitu, Materi dakwah selain al-Qur'an dan Sunnah juga berasal dari perkataan/kesepakatan para Ulama, dan kebiasaan yang baik dalam masyarakat (*urf*) (Adeni, 2022).

Ada tiga bahasan pokok materi dakwah dalam Islam, yaitu akidah atau keimanan yang melikupi rukun iman yang enam, syari'ah (Islam) berupa rukun islam yang lima, dan akhlak (Ihsan) yang menjadi penjaga iman dan Islam dari hal-hal tidak terpuji yang dapat merusak esensi iman dan Islam. Pendapat lainnya dari Ali Yafie, menyebutkan bahwa ada lima pokok materi dakwah, yaitu masalah kehidupan, manusia, harta benda, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Materi dakwah tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an

dan Sunnah. Pada pelaksanaan dakwah, materi dakwah dapat di jelaskan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan oleh sasaran dakwah.

Dalam konteks saat ini, materi dakwah berupa keimanan, Syariah, dan akhlak dapat diuraikan kedalam beberapa hal berikut:

Pertama, materi yang kebutuhannya sesuai dengan masyarakat. *Kedua*, materi yang tidak begitu saja menghilangkan apa yang telah menjadi kebiasaan masyarakat. *Ketiga*, materi yang responsip terhadap isu-isu kekinian, seperti kemiskinan, Pendidikan, keadilan, korupsi, gender, diskriminasi, kerusakan lingkungan, politik dan lain sebagainya. *Keempat*, materi berisi motivasi dan dorongan untuk mengamalkan kebaikan. *Kelima*, materi yang mendorong orang untuk mencintai tanah air dan negerinya. *Keenam*, materi yang penekanannya ada pada upaya untuk menjaga agama, jiwa atau diri, akal, keturunan, harta benda, dan lingkungan.

3). Media Dakwah

Media atau saluran dakwah, disebutkan dalam al-Qur'an pada surah al-Maidah ayat 35 pada kata *al-Wasilah*, yang kaitannya dengan *al-Walisah* yang bisa mendorong orang untuk lebih dekat dengan Allah. Hal ini menegaskan bahwa media yang digunakan harus menjadi media yang tidak merusak, namun membawa nilai kebaikan dan mampu untuk memperkuat hubungan dengan sang Pencipta (Adeni, 2024).

Pada umumnya, media dipahami sebagai sarana yang berfungsi untuk penyampaian pesan, ruang dimana pesan ditransmisikan kepada orang lain. Akan tetapi, jika media dakwah dilihat secara lebih luas lagi, media dakwah tidak hanya berpatokan pada media untuk berkomunikasi saja, tetapi juga media dalam artian yang lainnya. Menurut Al-Bayanuni (1995) mendefinisikan media dakwah sebagai sarana yang dapat mendukung suatu kegiatan dakwah untuk terlaksana, baik secara materil maupun non-materil.

Maksud dari media yang bersifat non-materil atau *ma'nawiyah* adalah media dakwah yang berasal dari unsur-unsur non fisik, seperti sifat terpuji dan akhlak yang mulia. Unsur non-fisik dapat dikatakan media karena efeknya dapat dilihat dan dirasakan, meski secara fisik tidak dapat dilihat. Sementara itu, media dakwah yang bersifat materil atau *maddiyah* merupakan unsur-unsur fisik yang menjadi sarana dakwah, seperti kata-kata, gerak, perbuatan, dan alat-alat teknologi. Media yang bersifat fisik ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

Pertama, al-wasail al-fitriah: suatu hal yang terdapat pada diri manusia, hal tersebut ada dan tumbuh beriringan dengan tumbuhnya manusia, yaitu kata-kata dan pergerakan.

Kedua, al-wasail al-fanniyah (al-ilmiyyah): Suatu hal yang diupayakan dan dikembangkan oleh manusia melalui pendekatan ilmu pengetahuan yang menghasilkan sebuah teknologi, seperti tulisan, radio, televisi, dan sejenisnya.

Ketiga, al-wasail al-tathbiqiyah (al-amaliyah): sesuatu yang sifatnya amal atau Tindakan, seperti membangun masjid, Lembaga-lembaga dakwah, menyelenggarakan seminar, jihad di jalan Allah, dan sebagainya (1996:280).

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang relevan untuk menggambarkan bagaimana media komunikasi.

Pertama, afsahu lisanan (QS, al-Qashash:34). Istilah ini merupakan konsep dari media lama. Makna dari *lisan* yaitu media yang dimiliki oleh manusia untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Di gambarkan dalam al-Qur'an tentang Musa yang mempercayakan lisan Harun sebagai media komunikasinya dengan Fir'aun.

Kedua, al-Kitab (QS, al-Baqoroh:2). *Al-Kitab* dapat diartikan sebagai kumpulan tulisan yang berikan ajaran, aturan atau hukum, ketentuan, dan motivasi keagamaan.

Ketiga, idza'ah (QS, an-Nisa:83). *Idza'ah* berarti penyiaran atau menyiarkan. Kata *idza'ah* dihubungkan dengan kata *amrun min al-khawfi wa al-amni* (takut dan keamanan), artinya penyiaran suatu berita atau informasi harus terjamin keamanan dan kenyamanannya untuk orang lain.

Keempat, al-thayr (QS, an-Naml:17). *Al-thayr* berarti burung. Dalam kisah Raja Sulaiman yang berkirim surat dengan Ratu Balqis, burung (Hud-Hud) menjadi media untuk menyampaikan pesan dengan terbang melalui angin/udara. Karakter yang ada pada burung sama dengan media seperti radio, televisi, dan internet yaitu pesan-pesan yang ada pada media tersebut bagaikan burung yang bisa terbang kemana saja. Maka dari itu, ada istilah '*on air*' dalam dunia radio dan televisi untuk menunjukkan sesuatu yang sedang mengudara. Sedangkan di dunia internet kita mengenal istilah "*online*" (Adeni, 2022).

4). Penerima Dakwah

Mad'u secara Bahasa dapat diartikan penerima dakwah atau objek dakwah, asal katanya yaitu *da'a-yad'u*. Secara terminologi dakwah, *mad'u* adalah orang yang berhak mendapatkan penyampaian dakwah. *Mad'u* juga dapat dimaksudkan untuk

semua orang, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah saba' ayat 28 dan al-A'raf ayat 158, yaitu sebagai berikut

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada seluruh umat manusia... (QS, Saba’:28)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua”” (QS, al-A’raf:158)

Berdasarkan kedua ayat tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh umat manusia adalah *mad'u*, namun secara umum *mad'u* dapat dibagi menjadi dua, yaitu sasaran internal yang merupakan seluruh umat islam, dan sasaran eksternal yaitu masyarakat yang belum meyakini Islam. Seorang dai ketika menyampaikan dakwah harus memperhatikan karakteristik sasaran atau obyek dakwahnya, meliputi pengelompokan seperti jenis kelamin, umur, Pendidikan, ekonomi, status sosial, hingga pada level geografis lingkungan tempat hidupnya. Setiap *mad'u* memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan pendakwah harus bisa menyesuaikan diri agar keberagaman itu dapat dihargai (Al-Bayanuni, 2010).

Umumnya selama ini dipahami bahwa *mad'u* dianggap sebagai sasaran yang didominasi oleh pendakwah. Namun jika kita merujuk kepada al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125, *mad'u* dapat di kelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu *mad'u* yang kritis, *mad'u* yang taat atau patuh, dan *mad'u* yang ingkar. *Mad'u* yang kritis merupakan *mad'u* yang memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang cukup sehingga ia akan menyaring setiap pesan yang diterima. Jika pesan yang diterimanya sesuai dengan kebutuhan dan konsep hidupnya, ia akan menerimanya. Begitupun sebaliknya, jika bertolak belakang ia akan menolaknya. *Mad'u* yang patuh dan taat merupakan *mad'u* yang cukup mudah untuk menerima pesan dakwah, biasanya mereka berasal dari kalangan yang tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk menolak pesan dakwah. Sedangkan *mad'u* yang ingkar adalah *mad'u* yang hati

beserta pikirannya telah tertutup untuk menerima pesan-pesan dakwah, mereka berangapan bahwa pesan dakwah sebagai sesuatu yang sangat berbeda dari konsep hidupnya, maka harus ditolak.

Fenomena *mad'u* yang aktif merupakan sesuatu yang baru dan tidak dapat terelakkan. Tanda dari *mad'u* yang aktif adalah kemampuan dan keleluasaan *mad'u* untuk tidak menerima pesan dakwah secara langsung, *mad'u* yang aktif memiliki beberapa ciri *pertama*, selalu membandingkan pesan dakwah dengan pemikiran dan keilmuan yang telah dimiliki. *Kedua*, cara menerima pesan dakwah berdasarkan pada kebutuhan (*needs*) dan tidak serta merta begitu saja menerima pesan dakwah. *Ketiga*, pesan dakwah tidak dianggap sebagai suatu hal yang absolut. *Keempat*, memberikan respon terhadap pesan dakwah yang diterima (Adeni, 2022).

5). Interaktifitas

Perkembangan teknologi yang saat ini telah membawa kita ke era media digital, perilaku *mad'u* sebagai penerima pesan dakwah pun mengalami perkembangan, dimana informasi yang sebelumnya bersifat linear melalui media massa, kini *mad'u* lebih interaktif melalui media digital. Jika ditinjau dari kajian ilmu komunikasi dari Denis McQuail yaitu perkembangan penerima pesan sejalan dengan perkembangan medianya, *mad'u* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *mad'u* aktif dan *mad'u* pasif (Marwantika, 2019).

Mad'u yang menerima pesan dakwah secara liner di kategorikan sebagai *mad'u* pasif dan *mad'u* yang interaktif dikategorikan sebagai *mad'u* aktif (Marwantika, 2019). Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari pandangan berupa kelebihan dan kekurangan atau peluang dan tantangan, menurut Adeni (2022) interaktifitas merupakan unsur penting dalam dakwah namun terkesan menentang tradisi lama dakwah, karena pada umumnya relasi pemberi dan penerima dakwah digambarkan sebagai relasi satu arah yang didominasi oleh pendakwah. Interaktifitas menawarkan kebalikannya, dimana *da'i* dan *mad'u* menjalin hubungan yang timbal balik dan interaktif. Interaktifitas yang dimaksudkan bukan sekadar timbal balik berupa pengajuan pertanyaan kepada pendakwah tentang suatu hal yang masih menggajal pikiran, lebih dari itu interaktifitas merupakan hubungan yang benar-benar terbuka dan cair antar pemberi pesan dan penerima pesan dakwah (Adeni, 2024).

Melalui interaktifitas, pendakwah dapat memahami pesan dakwahnya diterima dengan hati terbuka atau tidak oleh *mad'u* nya. Interaktifitas pun juga mampu menjadi sarana evaluasi terhadap pesan dakwah yang disampaikan, dengan begitu

keabsolutan tidak lagi dapat melekat pada sesuatu yang diungkapkan oleh manusia. Doktrinisasi masih memungkinkan untuk tetap relevan dalam kegiatan dakwah, namun mestinya dilakukan dalam suatu hubungan yang interaktif. Karena ketika kegiatan doktrinisasi dilakukan dengan interaktifitas atau tidak, akan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Dalam proses yang interaktif, pesan dakwah disampaikan sebagai suatu hal yang diskursus dan memancing penerima untuk memberikan komentar, mencari, merenung, hingga akhirnya membuat keputusan untuk menerima atau tidak pesan dakwa tersebut. Sedangkan proses yang tidak interaktif dapat melahirkan setidaknya dua tipe kelompok keagamaan, yaitu sangat fanatis dengan pemahamannya yang dangkal dan sangat apatis dengan pemahamannya yang dangkal (Adeni, 2022).

Marwantika (2019) juga memiliki pandangan positif tentang interaktifitas dari *mad'u* aktif, dimana interaktifitas yang tinggi dari *mad'u* dapat menyeimbangkan kuasa pendakwah, otoritas pemilik media dakwah tertentu terhadap *mad'u*, sehingga *mad'u* tidak hanya dipahami sebagai penerima pesan saja, namun juga sebagai partisipan, hal tersebut disebabkan oleh teknologi media digital yang saat ini memungkinkan untuk interaktifitas tersebut terjadi. Meski begitu, secara bersamaan dampak positif tersebut juga diikuti dengan tantangan dan potensi dampak negatif, yaitu; perang wacana berupa silang pendapat, *counter attack* wacana yang berujung pada pengkotak-kotakan identitas komunitas Islam tertentu, kecenderungan yang demikian akhirnya membentuk suatu ruang gema yang berisi orang-orang dengan pandangan yang sama dan akhirnya membuat suatu diskusi menjadi dialog yang kurang baik, rawan disusupi informasi hoaks tentang agama yang dapat berujung pada perpecahan umat Islam. Rentetan tantangan dan dampak negatif tersebut tentu bukan tanpa solusi, salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah dan kolaborasi dari lembaga pendidikan swasta dan pendakwah adalah dengan mengkampanyekan literasi media, agar *mad'u* menjadi kritis dan teredukasi tentang penggunaan media digital (Marwantika, 2019).

C. *Ruqyah*

Menurut Majduddin Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abady dalam al-Qamusul Muhith, *ruqyah* secara terminologi الرُقْيَةُ، بِالضَّمِّ الْعُوْدَةُ ar-Ruqyatu dengan Ra' didhammah artinya memohon perlindungan. *Ruqyah* berasal dari kata : رَقَى يَرْقِي رُقْيًا وَ رُقِيًّا وَ رُقِيَّةً بَقَتْ فِي :

غُدِّيَه yang berarti meniup dalam memohon perlindungan. Sedangkan secara etimologi, menurut Sa'ad Muhammad Sadiq dalam *Shira' Bain al Haq Wal Bathil*, *ruqyah* hakekatnya adalah berdoa dan tawassul untuk memohon kepada Allah kesembuhan bagi orang yang sakit dan hilangnya gangguan dari badannya (Perdana 2005).

Ustaz Muhammad Faizar sendiri, mendefinisikan *ruqyah syar'iyah* sebagai doa kebaikan yang dibacakan di dahadapan orang yang sakit untuk memohon kesembuhan baginya (Hidayatullah, 2024).

Ruqyah erat kaitannya dengan metafisika, menurut Crusius metafisika menyangkut kebenaran yang niscaya. Dibagi atas ontologi, teologis, kosmologi dan pneumatologi (Bagus, 1991). *Ruqyah* sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiyyah*

1. *Ruqyah syar'iyah*

Dapat diartikan sebagai *ruqyah* yang diperbolehkan oleh syariat Islam (berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah) sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati oleh para ulama (Arni, 2021).

Dari syekh Ibnu Hajar al-'Asqalani berkata “*para ulama telah bersepakat (ijtima') bahwa ruqyah dibolehkan apabila memenuhi tiga kriteria*” dikutip dari kitab fathul bari. Tiga syarat, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Bacaannya terdiri dari kalam Allah (Al-Qur'an) atau dengan asma' dan sifat-sifat Nya dan juga hadis rasul saw. Tentunya ayat Al-Qur'an yang dibaca harus sesuai dengan kaidah bacaan dan ilmu tajwid. Ayat Al-Qur'an dibaca dengan utuh tidak dipotong-potong apalagi sampai di gabung dengan kalimat-kalimat lainnya sehingga dapat merusak makna dari ayat tersebut.
- 2) Bacaan terdiri dari Bahasa Arab, diantara para ulama ada sebuah perbedaan pendapat dalam hal ini, meski ada ulama yang membolehkan menggunakan bahasa selain Arab tentunya ada persyaratan yang sangat ketat untuk bisa menggunakan Bahasa selain Arab. Syarat tersebut diantaranya adalah maknanya yang bisa dipahami, tidak memiliki unsur kesyirikan dan kekufuran seperti adanya nama jin, malaikat, nabi, atau orang sholeh dan tokoh apapun yang diyakini mampu memberikan pertolongan. Namun meski bacaan *ruqyah syar'iyah* harus berbahasa Arab pun, tetap ada bahasa Arab yang harus di waspadai karena tentu ada Bahasa Arab yang maknanya mengandung kesyirikan dan kekufuran, maka poin utamanya adalah pada makna kalimat tersebut, yang tidak mengandung kesyirikan dan kekufuran.

- 3) Meyakini bacaan *ruqyah* tidak berpengaruh dengan sendirinya tapi berpengaruh karena ijin dan kehendak Allah, sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 17 yang artinya, "*Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan (bahaya) kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri ...*" sangat jelas bahwa hakikatnya kesehatan dan kesembuhan datang dari Allah, begitupun yang mampu melindungi kita dari syetan dan segala mara bahaya yaitu hanya Allah, adapun kita sebagai hamba-Nya hanya mampu berikhtiar yang tentunya juga dengan cara yang di perbolehkan secara *syari'at* (Perdana, 2005).

Dari keterangan diatas dapat kita ketahui bersama bahwasannya, *ruqyah* terbagi menjadi dua, yaitu *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiyyah*, *ruqyah* yang sesuai dengan *syari'at* agama Islam yaitu yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah, kemudian *ruqyah* yang tidak sesuai dengan *syari'at* Islam dimana terdapat unsur syirik dan kufur di dalamnya.

2. *Ruqyah syirkiyyah*

Tentunya merupakan kebalikan dari *ruqyah syar'iyah*, menggunakan bacaan berupa mantra, pengagungan dan penyebutan setan, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat ataupun perilaku-perilaku pada saat *ruqyah* yang mengandung dosa syirik, bid'ah atau khurafat. Jika ada *ruqyah* yang tidak memenuhi tiga syarat yang telah di sebutkan di atas, tentunya dapat di pastikan bahwa *ruqyah* tersebut adalah *ruqyah syirkiyyah*. Selain dari itu, penyimpangan pada *ruqyah* yang akhirnya dapat di golongankan sebagai *ruqyah syirkiyyah* adalah sebagai berikut:

- 1) *Peruqyah* memegang tubuh seorang yang bukan muhrimnya secara langsung hingga bersentuhan kulit tanpa ada perantara (menggunakan sarung tangan tebal hingga tidak dapat merasakan atau mengurasngi sensasi pertemuan antara kulit jika memang terpaksa saling bersentuhan dengan yang bukan muhrim)
- 2) *Peruqyah* hanya menatap pasien tanpa membaca bacaan *ruqyah*
- 3) *Peruqyah* hanya memijit-mijit badan pasien tanpa membaca bacaan *ruqyah*
- 4) *Peruqyah* hanya mencaci jin dan tidak membaca do'a - do'a isti'adzah
- 5) *Peruqyah* membaca bacaan *ruqyah*, tapi juga menggunakan jimat sebagai alat pengobatan
- 6) *Peruqyah* melafalkan bacaan *ruqyah* namun dicampur dengan mantra syirik
- 7) *Peruqyah* membaca bacaan *ruqyah* sembari menggunakan jimat sebagai alat penyembuhan

- 8) Peruqyah membaca bacaan *ruqyah* dengan membolak-balik atau mengacak-ngacak bacaan tersebut
- 9) Peruqyah membaca bacaan *ruqyah* namun juga menggunakan media lain untuk memindahkan penyakit dengan syarat tertentu yang tidak sesuai dengan syari'at
- 10) Peruqyah membaca bacaan *ruqyah* namun juga melakukan penerawangan dan menebak-nebak perkara gaib sesuatu yang bersifat gaib dan langsung mengvonis ada atau tidaknya jin pada pasien
- 11) Peruqyah membaca ayat *ruqyah* namun juga mengaku bisa melakukan pengobatan dari jarak jauh
- 12) Peruqyah membaca ayat *ruqyah* namun mengaku bisa melihat jin kemudian menangkapnya
- 13) Peruqyah membaca ayat *ruqyah* sembari mempraktekkan jurus-jurus pernapasan atau tenaga dalam
- 14) Peruqyah membaca ayat *ruqyah* namun menggunakan mediator orang lain untuk kesurupan kemudian melakukan pengobatan (Perdana 2005).

D. YouTube

Salah satu produk paling populer dari perkembangan teknologi di era digital adalah YouTube, tercatat dengan jumlah penggunaannya di Indonesia yang mencapai lebih dari 139 juta pengguna (Annur, 2023). Selain jumlah penggunaannya yang banyak, kelebihan media digital yang secara umum dapat diakses dimanapun dan kapanpun selama memiliki koneksi internet, membuat adaptasi media digital sebagai media dakwah menjadi sangat penting untuk para pendakwah (Santoso, 2024). Media digital sendiri dapat di definisikan sebagai media yang menggunakan teknologi digital yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, menyampaikan dan mengakses konten dengan format digital melalui jaringan internet, YouTube dan berbagai jenis media sosial saat ini termasuk dalam produk media digital (Natasari, 2023).

YouTube sendiri didirikan oleh Jawed Karim, Steve Chen dan Chad Curley pada tahun 2005 yang pada akhirnya Google menjadi pemegang saham dari YouTube dengan lebih dari dua milyar pengguna aktif yang akan terus bertambah hingga saat ini. Dengan julukan "*broadcast yourself*", YouTube menyajikan banyak sekali tema konten dan termasuk di dalamnya adalah dakwah (Ramadhan dan As'ad, 2021). Ada tiga hal yang mempengaruhi dakwah di media digital, yaitu terpaan teknologi media digital, inovasi *da'i* dalam berdakwah dan perubahan masyarakat (*mad'u*) dalam mengakses media dakwah.

Pontensi YouTube sebagai media dakwah pun telah dimanfaatkan dengan baik oleh banyak pendakwah, mulai dari perorangan, kelompok masyarakat atau lembaga tertentu dengan berbagai macam metode yang ada seperti, Yufid TV, Rodja TV, Ammar TV, Aswaja, tvMU, Buya Yahya, Hannan Attaki, Abdul Somad, Adi Hidayat dan lain-lain (Burham, 2023).

Bukan tanpa alasan, ada beberapa karakteristik YouTube yang membuat banyak orang betah menggunakan YouTube, diantaranya adalah

- a) Tidak ada batasan waktu untuk video yang diunggah
- b) Sistem pengamanan yang akurat untuk jenis video yang boleh dan tidak boleh diunggah
- c) Akun yang bisa dimonetasi
- d) Fitur luring
- e) Fitur editor sederhana sebelum mengunggah video

Selain dari pada itu, Google pun juga menawarkan aplikasi pendukung lainnya untuk YouTube seperti YouTube *kids*, YouTube *go*, YouTube *music* dan YouTube *studio*. Dengan berbagai fitur yang akhirnya menjadi kelebihan yang membawa kemudahan, popularitas YouTube terus tumbuh hingga muncul kalimat “YouTube lebih dari tv” karena sejalan dari julukan yang tersematkan pada YouTube itu sendiri, yaitu “*broadcast yourself*” sehingga kreator yang ada di YouTube mampu mengekspresikan apapun kreativitas yang ada pada kreatornya dan tentunya termasuk para pendakwah yang terus berinovasi dengan konten-kontennya. Berikut model dakwah yang umum ada di YouTube (Hamdan dan Mahmuddin, 2021):

- a) Video ceramah serial dengan durasi yang relatif Panjang (durasi video lebih dari 50 menit)
- b) Video ceramah singkat (durasi video 10-15 menit)
- c) Video potongan ceramah dari tema tertentu
- d) Video musik atau lagu yang memiliki pesan-pesan dakwah
- e) Film pendek dakwah
- f) Siaran langsung
- g) Video komunitas dakwah tertentu

Kemudahan yang ditawarkan media digital seperti YouTube ini tentunya juga memiliki tantangan, karena dinamika dakwah Islam terus berjalan seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, dimana saat ini tidak hanya terdapat permasalahan di dunia nyata namun juga dunia maya atau virtual, tempat dimana arus media digital berjalan

begitu cepat. Dinamika ini tentunya memerlukan metode dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam, karena yang berubah bukan hanya medianya, namun perilaku dan pola pikir manusianya, maka disinilah letak tantangan itu berada (Kifayah, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa YouTube merupakan bagian dari media digital. Sebagai media digital, YouTube memiliki kelebihan yang umumnya ada di media digital lainnya

BAB III

GAMBARAN UMUM METODE DAKWAH RUQYAH SYAR'IIYAH USTAZ MUHAMMAD FAIZAR

A. Profil Ustaz Muhammad Faizar

Muhammad Faizar Hidayatullah atau Ustaz Faizar lahir di Purwokerto, Kabupaten Banyumas pada tahun 1991, saat ini berusia 33 tahun. Ustaz Faizar sudah menikah dengan Aisyah Jelita Rachmayanti dan dikaruniai seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Riwayat pendidikan mulai dari TK hingga SMP di al-Irsyad al-Islamiyah Purwokerto, kemudian mendalami ilmu agama dan mengabdikan satu tahun di pondok modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo, memulai pendidikan sarjananya di Universitas al-Azhar Kairo Mesir, melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto hingga mengambil gelar doktoral di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Perjalanan Ustaz Muhammad Faizar Mengenal *Ruqyah Syar'iyah*

Ketertarikan ustaz Muhammad Faizar kepada *ruqyah syar'iyah* dipengaruhi oleh sebuah peristiwa yang dialami keluarganya, yaitu ibunya yang pernah salah memilih tempat untuk berobat dan neneknya yang sakit diberobatkan kepada dukun oleh keluarga ustaz Muhammad Faizar yang lain. Meski akhirnya nenek ustaz Muhammad Faizar dibawa berobat ke rumah sakit oleh orang tua ustaz Muhammad Faizar, dukun tersebut memberikan jimat dengan harga tujuh juta rupiah, ustaz Muhammad Faizar yang ketika itu masih berumur 14 tahun merasa neneknya telah ditipu, akhirnya ustaz Muhammad Faizar membuang jimat tersebut. Perasaan kesal itu memotivasi ustaz Muhammad Faizar untuk mencari pengobatan metafisik yang dibenarkan oleh islam agar keluarganya tidak ditipu oleh dukun lagi (Hidayatullah, 2024).

Ketika Ustaz Muhamad Faizar mencari pengobatan metafisik yang dibenarkan oleh islam, Ustaz Muhammad Faizar tidak langsung mengenal *ruqyah syar'iyah*, sebelum mengenal *ruqyah syar'iyah* ustaz Muhammad Faizar mengagumi orang-orang yang ada pada sebuah acara televisi, mereka berpenampilan seperti ulama, mengaku bisa menangkap jin dan memasukkannya kedalam botol. Ketika itu Ustaz Muhammad Faizar selalu menonton acara mereka karena Ustaz Muhammad Faizar memang sangat mengidolakan mereka dan dari acara televisi tersebut ustaz Muhammad Faizar termotivasi untuk mencari tahu tempat belajar hal tersebut,

karena merasa bahwa itulah pengobatan metafisik yang dibenarkan oleh islam, karena orang-orang yang mempraktekkannya terlihat seperti para ulama, hingga suatu saat salah satu teman Ustaz Muhammad Faizar mengajak untuk bergabung dengan komunitas yang mempelajari ilmu tenaga dalam, saat Ustaz Muhammad Faizar mengetahui di komunitas itu juga bisa belajar cara untuk memasukkan jin ke dalam botol, Ustaz Muhamamd Faizar langsung tertarik dan meminta ijin ke ayahnya, namun ketika ustaz Muhammad Faizar meminta ijin kepada ayahnya, ayahnya tidak memperbolehkan, karena ayah Ustaz Muhammad Faizar tahu betul bahwa apa yang di praktekkan terdapat unsur kesyirikan. Meski merasa kecewa, ustaz Muhammad Faizar mencoba menerima (Hidayatullah, 2024).

Upayanya tidak berhenti begitu saja, jawaban atas keinginan dan pertanyaan ustaz Muhammad Faizar untuk mencari pengobatan metafisik yang dibenarkan Islam pun terjawab melalui ustaz Nurhamdan saat pelajaran aqidah dengan materi bahaya kesyirikan, ketika itu ustaz Nurhamdan juga menjelaskan tentang *ruqyah syar'iyah*, dimana ruqyah itu termasuk syirik namun tetap di perbolehkan dengan syarat-syarat. Penjelasan ustaz Nurhamdan tentang *ruqyah syar'iyah* memantik ustaz Muhammad Faizar untuk bertanya tentang ciri-ciri praktek perdukunan dan ternyata jawaban dari Ustaz Nurhamdan mencakup praktik dari orang-orang berpenampilan ulama yang ada di televisi. Ketika itu ustaz Muhammad Faizar belum bisa langsung menerima jawaban dari ustaz Nurhamdan, namun dengan menambahi jawaban yang lebih masuk akal dari pertanyaan siswa yang lain, Ustaz Muhammad Faizar pun menerima dan akhirnya apa yang di yakini Ustaz Muhammad Faizar sebelumnya pun berubah, Ustaz Muhammad Faizar perlahan berhenti mengidolakan orang-orang di acara televisi tersebut (Hidayatullah, 2024).

Setelah menerima pemahaman tersebut, perjalanan Ustaz Muhammad Faizar mencari pengobatan metafisik yang dibenarkan islam pun berlanjut, perjalanan itu kemudian terhenti di suatu Ketika saat sepulang sekolah, dimana Ustaz Muhammad Faizar mengunjungi toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, toko tersebut bernama toko Aroma. Di toko itu ustaz Muhammad Faizar menemukan majalah berjudul "*ghaib*" yang mana isi dari majalah tersebut merupakan cerita horor namun islami, yaitu kisah dari pengalaman kaum muslimin yang diganggun oleh jin, selain itu juga terdapat doa yang sesuai sunnah dalam majalah tersebut, hal itu diyakini oleh Ustaz Muhammad Faizar karena para penulis buku tersebut merupakan para ustaz lulusan Universitas Madinah. Majalah tersebut membuat Ustaz Muhammad Faizar

semakin tertarik dengan *ruqyah syar'iyah* hingga berlangganan mengikuti setiap edisinya, tak sekedar membaca cerita yang ada pada majalah tersebut, Ustaz Muhammad Faizar pun menghafal doa-doa yang tercatat di dalamnya. Majalah tersebut menjadi salah satu bekal pengetahuan ustaz Muhammad Faizar tentang *ruqyah syar'iyah* (Hidayatullah, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ketertarikan Ustaz Muhammad Faizar pada *ruqyah syar'iyah* didasari oleh rasa kesal Ustaz Muhammad Faizar kepada dukun yang sudah menipu keluarganya, dan sebagai bentuk kepedulian Ustaz Muhammad Faizar untuk menyelamatkan keluarganya dari dukun adalah dengan mencari pengobatan metafisik yang dibenarkan oleh islam. Pencarian tersebut diawali dengan kesalah pahaman Ustaz Muhammad Faizar terhadap praktik supranatural di televisi oleh orang-orang yang berpenampila seperti ulama, sempat hampir terjerumus pada praktik supranatural yang bertentangan dengan islam, ayah Ustaz Muhammad Faizar melarang untuk mengikuti pelatihan tersebut, kebenaran dari praktik supranatural oleh orang-orang tersebut pun akhirnya diketahui oleh Ustaz Muhammad Faizar dalam kelas aqidah yang diisi oleh Ustaz Nurhamdan, dalam kelas inilah Ustaz Muhammad Faizar mulai mengenal *ruqyah syar'iyah* hingga kemudian semakin mengenal lebih dalam *ruqyah syar'iyah* melalui majalah “ghaib” yang memuat cerita-cerita hikmah dan bacaan-bacaan *ruqyah syar'iyah*.

2. Awal Perjalanan Dakwah Ruqyah Syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar

Keluarga ustaz Muhammad Faizar memiliki budaya berkumpul rutin di rumah nenek setiap bulan untuk mempererat tali silaturahmi dan membahas banyak hal, salah satunya membahas tentang pengobatan nenek berikutnya. Setelah memahami tentang ketauhidan dan *ruqyah syar'iyah* di kelas bersama Ustaz Nurhamdan, Ustaz Muhammad Faizar berencana untuk menjelaskannya kepada keluarga besar di perkumpulan tersebut. Selain itu juga, Ustaz Muhammad Faizar juga berencana untuk menunjukkan koleksi majalah “ghaib” nya di perkumpulan tersebut. Meski ketika itu Ustaz Muhammad Faizar masih SMP, Ustaz Muhammad Faizar tidak ragu untuk mengambil kesempatan menyampaikan pendapatnya, karena perkumpulan tersebut tidak memandang umur untuk berbicara menyampaikan pendapat, setiap anggota keluarga memiliki kesempatan yang sama.

Ustaz Muhammad Faizar pun ketika itu tidak menyangka akan didengarkan dengan sangat antusias, penjelasan Ustaz Muhammad Faizar didengarkan dengan seksama dan akhirnya keluarga Ustaz Muhammad Faizar sepakat untuk meruqyah nenek bahkan ingin diruqyah massal satu keluarga bersama nenek. Setelah menyetujui usulan tersebut, keluarga Ustaz Muhammad Faizar mulai mencari peruqyah yang tepat, peruqyah yang mempraktekkan *ruqyah syar'iyah* sesuai dengan syariat islam dan akhirnya Ustaz Cipta dari desa Gontor Ponorogo dipercayakan untuk meruqyah nenek dan keluarga Ustaz Muhammad Faizar. Ketika itu, ustaz Muhammad Faizar yang masih berusia 14 tahun ternyata diberi kepercayaan oleh Ustaz Cipta untuk membantu meruqyah, dalam kesempatan tersebut Ustaz Muhammad Faizar melalui bimbingan Ustaz Cipta meruqyah nenek dan tante-tantenya, sedangkan Ustaz Cipta meruqyah keluarga laki-laki Ustaz Muhammad Faizar. Ketika Ustaz Cipta menunjukkan kertas yang bertuliskan bacaan *ruqyah syar'iyah* untuk dibaca Ustaz Muhammad Faizar, ternyata Ustaz Muhammad Faizar telah menghafal banyak bacaan *ruqyah syar'iyah* yang tercatat di kertas tersebut dan hafalan Ustaz Muhammad Faizar berasal dari majalah yang sering di baca, momen tersebutpun menjadi momen pertama kali Ustaz Muhammad Faizar mempraktekkan *ruqyah syar'iyah* sekaligus langkah awal dari jalan dakwah dengan metode *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar (Hidayatullah, 2024).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa awal perjalanan dakwah Ustaz Muhammad Faizar dengan metode *ruqyah syar'iyah* yaitu ketika Ustaz Muhammad Faizar menceritakan kepada keluarganya tentang pelajaran tauhid dan *ruqyah syar'iyah* dari Ustaz Nurhamdan dan koleksi majalah “gaib” yang dimiliki Ustaz Muhammad Faizar, hingga akhirnya momen tersebut pun menjadi pengalaman pertama Ustaz Muhammad Faizar mempraktekkan *ruqyah syar'iyah* dengan bimbingan Ustaz Cipta.

3. Perjalanan Ustaz Muhammad Faizar Mendalami Ruqyah Syar'iyah

Setelah ustaz Muhammad Fizar lulus dari SMP al-Irsyad, ustaz Muhammad Faizar melanjutkan pendidikannya ke pondok *modern* Darussalam Gontor Ponorogo, meski begitu awalnya ustaz Muhamamd Faizar menolak untuk melanjutkan pendidikan di sana, namun karena telah mengunjungi beberapa pondok pesantren dan belum ada yang diminati oleh Ustaz Muhammad Faizar, ayahnya meminta untuk mencoba mengunjungi Gontor, meski sedikit berat hati Ustaz Muhammad Faizar

ketika itu menyetujuinya. Ternyata setelah sampai disana, Ustaz Muhammad Faizar memantapkan hati untuk melanjutkan pendidikan di Gontor, hal tersebut disebabkan oleh sentuhan batin dari barokah keikhlasan Tri Murti yang merupakan para pendiri Gontor, yaitu KH. Ahmad Sahal, KH. Zaidudin Fananie dan KH. Imam Zarkasyi yang merasuk ke hati Ustaz Muhammad Faizar. Ketika memandangi foto mereka, Ustaz Muhammad Faizar merasa semangat, tenang dan tentram seolah-olah mereka adalah guru dan keluarga, meski belum pernah bertemu (Hidayatullah, 2024).

Di Gontor, Ustaz Muhammad Faizar belajar kepada Ustaz Sadu Suud yang mengisi pembekalan *thibbun Nabawi* untuk kelas enam KMI Gontor, Ustaz Muhammad Faizar pun dikader untuk membantu penanganan *ruqyah syar'iyah* kepada santri. Ustaz Muhammad Faizar ketika di Gontor juga mendapatkan pemahaman baru tentang penanganan *ruqyah syar'iyah* melalui kritik yang diberikan oleh Ustaz Arif Rahman Hakim tentang cara meruqyah Ustaz Muhammad Faizar yang masih terlalu banyak menyentuh anggota badan tertentu dari santri yang diruqyah, Ustaz Arif Rahman mencoba menguatkan keimanan Ustaz Muhammad Faizar ketika berdoa kepada Allah dengan menanyakan tentang kepercayaan Ustaz Muhammad Faizar dengan kekuatan doa kepada Allah dan Ustaz Muhammad Faizar pun menyimpulkan bahwa fokus utama seorang peruqyah ada pada doa, bukan teknik. Kesempatan tersebut terjadi ketika para santri yang pernah kesurupan diminta oleh Ustaz Lutfi berkumpul di suatu kelas untuk di ruqyah Ustaz Arif Rahman Hakim yang datang berkunjung ke Gontor, Ustaz Arif dibantu oleh santri kader *ruqyah syar'iyah* dan disitu juga ada Ustaz Muhammad Faizar. Kesempatan tersebut hanya sebentar namun meninggalkan kesan baik yang memotivasi Ustaz Muhammad Faizar untuk mempelajari *ruqyah syar'iyah* lebih dalam, ketika itu Ustaz Muhammad Faizar merasa sangat kagum dengan cara Ustaz Rahman Hakim mempraktekkan *ruqyah syar'iyah* dan karena hal itu Ustaz Muhammad Fizar sangat ingin belajar lebih banyak kepada Ustaz Arif Rahman Hakim setelah lulus dari Gontor (Hidayatullah, 2024).

Pada akhir 2011 setelah ustaz Muhammad Faizar menyelesaikan masa pengabdian di Gontor, Ustaz Muhammad Faizar mengunjungi Ustaz Arif Rahman Hakim di Sidoarjo untuk memperdalam keilmuan *ruqyah syar'iyah* nya. Sebelum Ustaz Muhammad Faizar menanyakan banyak hal tentang *ruqyah syar'iyah* kepada Ustaz Arif Rahman Hakim, terlebih dahulu Ustaz Muhammad Faizar di ruqyah oleh Ustaz Arif Rahman Hakim. Setelah di ruqyah, Ustaz Arif Rahman Hakim berpesan

kepada Ustaz Muhammad Faizar untuk menerima dan ikhlas atas takdir Allah yang tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Pesan tersebut direnungi oleh Ustaz Muhammad Faizar yang kemudian membuat Ustaz Muhammad Faizar menyadari bahwa ada rasa kecewa yang mendalam karena belum berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Madinah. Pesan Ustaz Arif Rahman Hakim kepada Ustaz Muhammad Faizar membuat Ustaz Muhammad Faizar bertanya kepada Ustaz Arif Rahman Hakim, bagaimana Ustaz Arif Rahman Hakim bisa tahu bahwa ada suatu hal yang terjadi pada Ustaz Muhammad Faizar sehingga Ustaz Arif Rahman Hakim memberikan pesan tersebut, kemudian Ustaz Arif Rahman menjelaskan tentang hubungan organ manusia yang selalu berdzikir kepada Allah dan reaksi tubuh melalui mikroekspresi. Jawaban tersebut membuat Ustaz Muhammad Faizar memahami bahwa *ruqyah syar'iyah* juga berhubungan dengan psikologi, selain itu juga ustaz Muhammad Faizar memahami bahwa kekhusukan doa lebih utama dibandingkan dengan berbagai teknik untuk mendeteksi jin, maka khusuk adalah inti dari *ruqyah syar'iyah*. Ustaz Arif Rahman menjadi guru yang sangat menginspirasi perjalanan dakwah ustaz Muhammad Faizar, selain hal yang telah disebutkan sebelumnya, banyak hal yang ustaz Muhammad Faizar pelajari dan pahami dari Ustaz Arif Rahman Hakim. Bahkan, wafat nya ustaz Arif Rahman Hakim membuat kesedihan yang mendalam bagi ustaz Muhammad Faizar, karena hilang sosok guru yang telah banyak membimbingnya (Hidayatullah, 2024)

Ketika melanjutkan Pendidikan di al-Azhar Mesir, Ustaz Muhammad Faizar memiliki motivasi untuk belajar kepada Syekh Wahid Abdussalam Bali, tujuan tersebut tercapai meski hanya bisa belajar satu hari saja di majelis milik Syekh Wahid Abdussalam Bali, hal tersebut disebabkan oleh jarak yang jauh antara tempat tinggal Ustaz Muhammad Faizar di Mesir dan majelis tersebut. Selain itu juga, Ustaz Muhammad Faizar belajar kepada Syekh Sa'ad Said dan Syekh Ahmad Abduh yang merupakan seorang pakar *ruqyah syar'iyah*. Ketika di Mesir, Ustaz Muhammad Faizar juga banyak mengumpulkan kitab-kitab yang bisa dijadikan referensi *ruqyah syar'iyah* untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin dialami masyarakat. Motivasi dari hal tersebut berasal dari cita-cita gurunya, yaitu Ustaz Arif Rahman Hakim dan Ustaz Sa'ad Su'ud untuk menjadikan pengobatan al-Qur'an yaitu *ruqyah syar'iyah*, dapat dikenal luas dan dekat dengan masyarakat. (Hasil wawancara ustaz Umaier Khaz dengan ustaz Muhammad Faizar di *channel* YouTube FKAM. TV yang di unggah pada tanggal 5 November 2021)

Ketika di Mesir, selain banyak belajar tentang *ruqyah syar'iyah* dan meruqyah orang-orang yang membutuhkan *ruqyah syar'iyah*, Ustaz Muhamamd Faizar juga aktif menulis artikel tentang *ruqyah syar'iyah*, artikel tersebut yang menjadi jalan ustaz Muhammad Faizar sampai ke program *ruqyah syar'iyah* di salah satu televisi nasional. Ustaz Muhammad Faizar yang ketika itu masih menjadi mahasiswa al-Azhar dihubungi oleh Ustaz Adam Amrullah yang merupakan narasumber pertama di program *ruqyah syar'iyah* tersebut, ketika itu Ustaz Adam Amrullah tidak mengatakan kepada Ustaz Muhammad Faizar untuk ikut membantu program *ruqyah syar'iyah* di televisi, hanya mengatakan untuk ikut membantu dakwah *ruqyah syar'iyah* dan ketika sampai di Jakarta, Ustaz Muhammad Faizar cukup kaget karena ada proses syuting televisi (Hasil wawancara ustaz Umaier Khaz dengan ustaz Muhammad Faizar di *channel* YouTube FKAM. TV yang di unggah pada tanggal 5 November 2021).

Setelah ustaz Muhammad Faizar menikah, ia bertemu dengan sahabat dan guru ustaz Arif Rahman Hakim yaitu ustaz Musa Sungkar. Keilmuan dan praktik *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar banyak dibimbing Ustaz Musa Sungkar setelah Ustaz Arif Rahman wafat, ustaz Muhammad Faizar banyak menemukan sisi lain yang unik pada *ruqyah syar'iyah* melalui ustaz Musa Sungkar (Hidayatullah, 2024).

Dapat kita pahami bahwa perjalanan Ustaz Muhammad Faizar mendalami *ruqyah syar'iyah* dimulai ketika Ustaz Muhammad Faizar melanjutkan pendidikannya di Gontor, selain mendapatkan pelatihan *ruqyah syar'iyah*, Ustaz Muhammad Faizar juga menjadi kader yang membantu proses penanganan *ruqyah syar'iyah* kepada santri. Gontor juga menjadi jembatan Ustaz Muhammad Faizar mengenal Ustaz Arif Rahman Hakim, yang kemudian menjadi sosok guru yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan Ustaz Muhammad Faizar tentang *ruqyah syar'iyah*, Ustaz Arif Rahman Hakim juga menjadi sosok guru yang menginspirasi tujuan dakwah Ustaz Muhammad Faizar.

Setelah dari Gontor, Ustaz Muhammad Faizar melanjutkan Pendidikan di al-Azhar Mesir dengan motivasi yang spesifik untuk memperdalam keilmuan *ruqyah syar'iyah* nya kepada ulama Mesir yaitu Syekh Wahid Abdussalam Bali, dan mengumpulkan banyak kitab yang membahas *ruqyah syar'iyah* agar bisa digunakan untuk menjawab permasalahan metafisik di lingkungan masyarakat. Selain belajar *ruqyah syar'iyah* kepada Syekh Wahid Abdussalam Bali, Ustaz Muhammad Faizar juga belajar kepada Syekh Sa'ad Said dan Syekh Ahmad Abduh. Kegiatan *ruqyah*

syar'iyah Ustaz Muhammad Faizar juga masih berlanjut ketika di Kairo Mesir dengan meruqyah mahasiswa dan tenaga kerja asal Indonesia, selain itu juga Ustaz Muhammad Faizar menulis artikel yang berkaitan dengan *ruqyah syar'iyah* yang akhirnya menjadi portofolio Ustaz Muhammad Faizar untuk menjadi pembawa acara *ruqyah syar'iyah* di stasiun televisi nasional.

Sepeninggalan Ustaz Arif Rahman Hakim sebagai guru yang sangat berpengaruh bagi Ustaz Muhammad Faizar, Ustaz Musa Sungkar yang juga merupakan sahabat Ustaz Arif Rahman Hakim menjadi guru yang berikutnya membimbing Ustaz Muhammad Faizar.

B. Konsep Metode Dakwah *Ruqyah Syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar di Era Digital

1. Menggunakan YouTube Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Ustaz Muhammad Faizar

Dakwa Ustaz Muhammad Faizar di era digital ini terinspirasi dari Sunan Kalijaga yang pada masanya menggunakan wayang untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Di jaman yang *modern* dengan perkembangan teknologi, Ustaz Muhammad Faizar memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah agar dapat sampai dan diterima oleh semua kalangan.

Melalui *channel* YouTube Muhammad Faizar *official* yang dimulai pada tahun 2020, Ustaz Muhammad Faizar membuat tontonan sebagai tuntunan, dakwah yang menyenangkan namun tidak keluar dari tujuan Ustaz Muhammad Faizar dalam berdakwah, yaitu pemurnian tauhid dan menjaga *aqidah islamiyyah* umat Islam.

“Saya mengusung dakwah gembira, dakwah menyenangkan tapi tidak keluar dari tujuan utama, yaitu pemurnian tauhid dan juga menjaga *aqidah islamiyyah* umat islam, maka tontonan ini juga harus jadi tuntunan. Saya terinspirasi dari kanjeng sunan Kalijaga, jaman dulu karena belum ada YouTube, pakainya wayang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Sekarang jaman modern sudah ada media yang teknologinya lebih canggih, maka saya ingin dakwah itu bisa diterima oleh seluruh kalangan, tanpa memandang dari ormas mana, umurnya berapa, laki-laki ataupun perempuan, sehingga ini yang mangawali MFO (Muhammad Faizar Official) mengudara melalui *channel* YouTube” (Wawancara kepada ustaz Muhammad Faizar pada tanggal 27 September 2024).

Selain itu, tujuan Ustaz Muhammad Faizar menjadikan YouTube sebagai media dakwah yaitu agar pesan dakwah nya sampai ke lebih banyak orang sehingga lebih banyak lagi umat Islam yang tersadarkan bahwa *ruqyah syar'iyah* sebagai

pengobatan sama pentingnya dengan pengobatan umum atau medis. Dimana ketika sakit, *ruqyah syar'iyah* diamalkan bersamaan dengan upaya pengobatan secara medis, hal tersebut diharapkan dapat menyadarkan umat Islam bahwa kemampuan dan logika manusia itu terbatas.

“Ruqyah itu adalah doa, karena ruqyah min anwaid doa, ada definisi yang mengatakan kalimat yang disyari’atkan dihadapan langsung dihadapan orang sakit dengan cara berdoa. Jadi ini sangat penting sekali, sekaligus dakwah melalui YouTube ini menyadarkan umat islam bahwa logika kita terbatas, kemampuan kita terbatas. Kami berusaha mengenalkan ruqyah ini bukan pengobatan alternatif, tentu saja bagi yang beriman kepada islam. Jadi, ruqyah dulu sambal dibawa ke dokter, karena dulu Rasulullah itu Ketika ada orang sakit pertama kali yang beliau lakukan justru mendoakan, dalam konteks ini do aitu adalah ruqyah. (Wawancara kepada ustaz Muhammad Faizar pada tanggal 27 September 2024).

Ustaz Muhammad Faizar juga menekankan bahwa *ruqyah syar'iyah* merupakan suatu hal yang sangat fundamental, sebagai upaya untuk melatih dan membangun ketauhidan, agar umat Islam terjaga dan tidak terjerumus dalam praktik yang mengandung kesyirikan ketika mengalami suatu penyakit yang mungkin tidak terdeteksi dan tidak mampu ditangani secara medis. Maka dari itu, Ustaz Muhammad Fazar menyampaikan bahwa harusnya *ruqyah syar'iyah* terlebih dahulu kemudian secara bersamaan berikhtiar secara medis, ini lah maksud dari upaya Ustaz Muhammad Faizar untuk melatih dan membangun ketauhidan umat Islam, jika ketauhidan umat Islam sudah terlatih, terbangun dan menjadi kuat, tidak akan ada celah untuk kesyirikan merasuk dalam hati. Dakwah dengan metode *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan ustaz Muhammad Faizar, bukan sekedar cara berdakwah, namun juga upaya mendakwahkan *ruqyah syar'iyah* itu sendiri sebagai pengobatan berbasis al-Qur’an yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

“Peran ruqyah syar'iyah dalam masyarakat sangat fundamental, jangan sampai dakwah tentang pengobatan al-Qur’an yang murni ini berhenti. Ada penyakit-penyakit aneh yang enggak terdeteksi secara medis, jika tidak mengenal ruqyah syar'iyah, akhirnya siapa lagi yang mereka tuju jika bukan dukun. Jadi ini bisa masuk pada usul pondasi-pondasi agama, karena melatih dan membangun tauhid” (Wawancara kepada ustaz Muhammad Faizar pada tanggal 27 September 2024).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media dakwah Ustaz Muhammad Faizar bertujuan untuk menjadikan tontonan sebagai tuntunan dengan dakwah yang menyenangkan namun tetap pada tujuan utama dakwah Ustaz Muhammad Faizar, yaitu pemurnian tauhid dan penguatan *aqidah islamiyyah*.

Kemudian, penggunaan YouTube sebagai media dakwah juga bertujuan untuk menjangkau lebih banyak *mad'u* dan akhirnya lebih banyak juga umat Islam yang tersadarkan bahwa *ruqyah syar'iyah* merupakan pengobatan yang sama pentingnya dengan pengobatan medis atau umum. *Ruqyah syar'iyah* juga merupakan hal yang fundamental bagi umat islam untuk melatih ketauhidan kepada Allah agar terhindar dari praktek pengobatan dan perilaku lainnya yang mengandung kesyirikan.

Penggunaan YouTube juga merupakan bentuk adaptasi dakwah Ustaz Muhammad Faizar terhadap perkembangan jaman, sebagaimana upaya dakwah Sunan Kalijaga terhadap kondisi dan perkembangan masyarakat ketika jaman itu.

2. Proses Penanaman Nilai Islam Dalam Metode Dakwah *Ruqyah Syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar di YouTube

Ustaz Muhammad Faizar memulai proses *ruqyah syar'iyah* nya dengan wawancara kepada *mad'u* untuk memahami penyebab dan awal mula terjadinya gangguan-gangguan gaib yang dialami oleh *mad'u*, setelah itu Ustaz Muhammad Faizar mulai melakukan terapi *ruqyah syar'iyah* kepada *mad'u*, ketika proses ini Ustaz Muhammad Faizar juga menganalisis jenis gangguan yang di alami oleh *mad'u*, apakah gangguan sihir, jin atau mungkin gangguan secara psikologis, baru setelah proses terapi *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar mulai menyampaikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan permasalahan yang sedang dialami *mad'u*, selain itu juga Ustaz Muhammad Faizar juga menyarankan terapi secara herbal bahkan perkembangan kesehatan *mad'u* di tindak lanjuti melalui tim narahubung Ustaz Muhammad Faizar.

“Menanamkan nilai-nilai islam seperti tawakkal, sabar, ikhlas dan pentingnya mentauhidkan Allah dengan sebenar-benarnya, itu dilakukan ketika sesi wawancara atau setelah ruqyah. Habis ruqyah, konseling, kita tanamkan nilai-nilai islam. Akan ada follow up setelah ditangani, pasti akan ada follow up terus dan itu selalu dihubungi oleh admin, ini sebagai privilege karena sudah mau membantu dakwah MFO” (Wawancara kepada ustaz Muhammad Faizar pada tanggal 27 September 2024).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses penyampaian nilai Islam dalam metode dakwah *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Faizar dilakukan melalui empat proses, yaitu proses sebelum terapi *ruqyah syar'iyah* yang merupakan wawancara, proses terapi *ruqyah syar'iyah*, proses setelah terapi *ruqyah syar'iyah* yaitu konseling dan proses tindak lanjut jika

diperlukan, hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan kesehatan dari mad'u melalui tim narahubung Ustaz Muhammad Faizar.

3. Aktualisasi Metode Dakwah *Ruqyah Syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar di YouTube Melalui Konten Dakwah

Dakwah yang dilakukan Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube tidak hanya sekedar mengunggah satu jenis konten dakwah yang sama secara terus menerus, Ustaz Muhammad Faizar mengelompokkan beberapa program dakwah dalam YouTube *channelnya*, seperti kisah kita dimana mad'u datang ke kediaman Ustaz Muhammad Faizar untuk menjalani serangkaian proses terapi *ruqyah syar'iyah* dan menyapa rumah yang pendekatannya dengan konseling mendatangi rumah mad'u secara langsung, menjelajahi tempat-tempat angker untuk meluruskan mitos-mitos gaib, *ruqyah syar'iyah online* dan *ruqyah on the street* untuk membuktikan bahwa *ruqyah syar'iyah* merupakan pengobatan yang disunnahkan nabi Muhammad SAW, serta upaya dakwah kepada inti ajaran tauhid

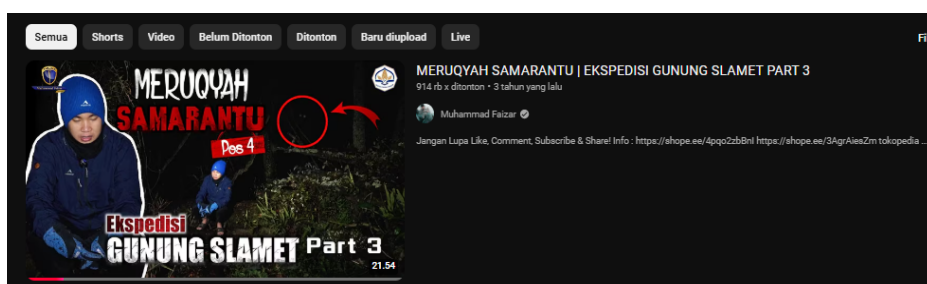
“Kita punya beberapa program, diantaranya kita pendekatannya melalui obrolan, ada judulnya kisah kita, kemudian explore tempat-tempat yang memang disitu banyak mengandung kesyirikan-kesyirikan kemudian kita langsung dakwah di dalamnya, sekaligus pernah juga mengadakan bareng subscriber, supaya mereka merasakan langsung, gimana sih gunung yang katanya angker, nyatanya kita nginep disitu ya ndak ada apa-apanya, kita bermalam disitu, ngaji disitu ya ndak ada yang nampak. Kita juga ada interaksi secara umum dengan para subscriber dengan adanya *ruqyah online* setiap rabu malam, dan ada juga menyapa rumah. Hal itu menjadi upaya kami untuk mengaktualisasikan dakwah-dakwah kami. Yang terbaru ini kita mulai lagi *ruqyah on the street*, semacam social eksperimen *ruqyah* secara random, orang nggak kenal tiba-tiba diruqyah panas diruqyah muntah, inikan kita pengen buktikan bahwa ini pengobatan yang disunnahkan nabi Muhammad SAW, sekaligus dakwah kepada inti ajaran tauhid, keimanan pada hal gaib” (Wawancara kepada ustaz Muhammad Faizar pada tanggal 27 September 2024).

Metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar di YouTube diaktualisasikan dalam program dakwah dengan konsep konten dakwah yang berbeda-beda, seperti menyapa rumah, kisah kita, *ruqyah online* dan lain sebagainya.

C. Temuan Data Dalam YouTube Muhammad Faizar *Official*

- 1) Judul : Meruqyah Samarantu | Ekspedisi Gn. Slamet *Part 3*
Program : Menyingkap tabir misteri
Publikasi : 26 Agustus 2021
Topik : Edukasi keimanan orang islam menanggapi mitos pos Samarantu gn. Slamet
Sinopsis : Ustaz Faizar dan timnya berkemah di pos 4 Gn. Slamet bernama Samarantu, tempat tersebut terkenal angker dan memiliki mitos – mitos yang berhubungan dengan hal gaib. Dalam konten dakwah ini Ustaz Muhammad Faizar menjelaskan dan meluruskan mitos yang ada berdasarkan sudut pandang Islam, selain itu Ustaz Muhammad Faizar membacakan ayat *ruqyah* dan menjelaskan bagaimana harusnya seorang muslim menyikapi tempat angker.

Gambar 3.1 Video Youtube Meruqyah Samarantu | Ekspedisi Gn. Slamet Part 3



Sumber: YouTube Muhammad Faizar *official*

Konten dakwah ini tidak menunjukkan proses *ruqyah syar'iyah* kepada seseorang. Namun terdapat aktualisasi dari metode dakwah *ruqyah syar'iyah* dalam konten dakwah ini, proses sebelum *ruqyah syar'iyah* terdapat pada menit 05:18 – 06:03, pembacaan ayat *ruqyah syar'iyah* pada menit 06:03 – 17:35 dan menit 17:35 – 20:56 termasuk proses setelah *ruqyah syar'iyah* dimana Ustaz Muhammad Faizar menyampaikan nilai-nilai islam.

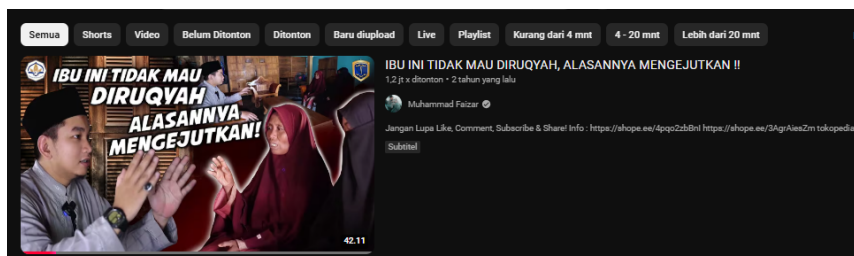
- 2) Judul : Ibu ini Tidak Mau Diruqyah, Alasannya Mengejutkan
Program : Menyapa rumah
Publikasi : 23 Desember 2021
Topik : Seorang ibu yang tidak ingin diruqyah karena takut menyalahi ketauhidannya kepada Allah

Sinopsis : Ustaz Muhammad Faizar mengunjungi suatu keluarga di Ngawi untuk meruqyah anggota keluarga tersebut, seorang anak dan ibu diceritakan mengalami sakit yang tak kunjung sembuh selama bertahun-tahun meski telah berulang-ulang kali ke dokter, ketika Ustaz Muhammad Faizar menawarkan diri untuk siapa yang lebih dulu diruqyah sang ibu menolak dan meminta untuk diajari bacaan apa saja yang harus dibaca, kehati-hatian ibu tersebut dilatarbelakangi oleh masa lalu yang berkaitan dengan kepercayaan almarhum orang tua ibu terhadap dukun.

Pada saat itu, orang tuanya kerap berobat ke dukun hingga suatu ketika orang tua ibu tersebut meminta berobat ke dukun namun tak disetujui. Hingga akhirnya ibu tersebut pura-pura membawa air doa dari dukun, hal tersebut terus diulangi hingga akhirnya orang tua ibu tersebut wafat dan meninggalkan rasa kesedihan, ketakutan akan dosa membohongi orang tuanya.

Ustaz Muhammad Faizar pun meluruskan bahwa ibu tersebut tidaklah berdosa karena justru telah menyelamatkan orang tuanya dari dosa syirik dan akhirnya Ustaz Muhammad Faizar meminta izin untuk membaca ayat al-Qur'an kemudian Ustaz Muhammad Faizar membacakan ayat *ruqyah*.

Gambar 3.2 Video Youtube Ibu ini Tidak Mau Diruqyah, Alasannya Mengejutkan



Sumber: YouTube Muhammad Faizar official

Konten dakwah ini tidak menunjukkan praktek terapi *ruqyah syar'iyah*, hanya membacakan bacaan *ruqyah syar'iyah* kepada *mad'u*. Dalam konten dakwah ini juga terdapat aktualisasi dari metode dakwah *ruqyah syar'iyah*, yaitu pada menit 10:23 – 35:14 Ustaz Muhammad Faizar tidak hanya melakukan wawancara, namun juga melakukan konseling dengan memberikan nasehat atau solusi yang berdasarkan nilai-nilai islam kepada *mad'u*, menit 35:14 – 40:29 pembacaan ayat *ruqyah syar'iyah* dan menit 40:29 – 41:05 sebagai proses setelah pembacaan *ruqyah syar'iyah* dengan Kembali menyampaikan nilai islam.

- 3) Judul : Keluar darah misterius dari kepala
- Program : Kisah kita
- Publikasi : 3 Januari 2024
- Topik : Seorang remaja perempuan yang dapat mengeluarkan darah dari berbagai tempat di tubuhnya ketika membaca al Qur'an
- Sinopsis : Seorang remaja perempuan bernama Salwa yang mengeluarkan darah dari anggota tubuhnya ketika membaca al-Qur'an. Bermula dari batuk dengan darah yang kemudian diduga sebagai penyakit tuberkolosis dan sinusitis, namun ketika diperiksa ke dokter tak ditemukan satupun masalah bahkan sempat di operasi sebanyak dua kali tidak kunjung membaik. Sampai suatu Ketika Salwa dibawa ayahnya ke seorang kiai yang akhirnya di diagnosa penyakit yang di derita Salwa bukanlah penyakit medis, setelah diketahui penyakit tersebut bukan penyakit medis, darah yang keluar bukan lagi hanya dari mulut atau hidung, bahkan dari semua anggota badan. Akhirnya Ustaz Muhammad Faizar melakukan terapi *ruqyah syar'iyah* kepada Salwa sembari memberikan obat herbal dan motivasi dengan pesan-pesan islam untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan mengingatkan untuk terus berusaha meningkatkan hafalan al-Qur'annya.

Gambar 3.3 Video Youtube Keluar darah misterius dari kepala



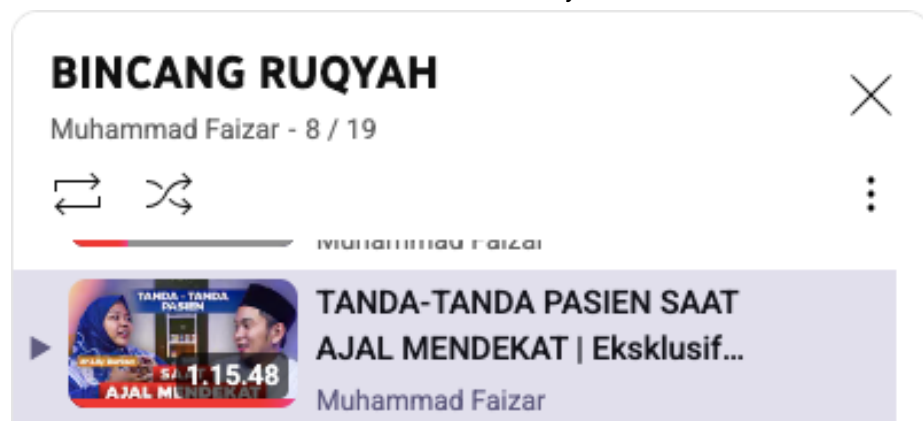
Sumber: YouTube Muhammad Faizar official

Konten dakwah ini menunjukkan aktualisasi dari metode dakwah *ruqyah syar'iyah*, yaitu pada menit 00:49 – 11:44 sebagai proses sebelum terapi *ruqyah syar'iyah* dengan wawancara, 11:44 – 52:51 praktek terapi *ruqyah syar'iyah* dan menit 53:42 – 56:52 sebagai proses setelah terapi *ruqyah syar'iyah* dengan menyampaikan nilai-nilai islam dan menjelaskan terapi mandiri yang bisa dilakukan di rumah secara berkala.

- 4) Judul : Tanda-tanda pasien saat ajal mendekat | Eksklusif bersama dr. Lily Burkon
- Program : Bincang ruqyah
- Publikasi : 10 Januari 2025
- Topik : Pengalaman seorang dokter yang tidak hanya menggunakan pendekatan medis namun juga menggunakan pendekatan agama Islam yaitu *ruqyah syar'iyah* dalam menangani pasien yang terindikasi mengalami gangguan metafisik

Sinopsis : Dalam video ini, dr. Lily Burkon, seorang dokter umum yang juga menangani gangguan metafisik di rumah sakit, berbagi pengalaman unik dan mendalam tentang tanda-tanda pasien yang sedang mendekati ajal. Ia mengungkap bagaimana dunia medis dan spiritual yaitu *ruqyah syar'iyah* seringkali ia kolaborasikan dalam proses penanganan pasien, terutama yang mengalami kondisi kritis seperti koma atau gangguan yang tidak bisa dijelaskan secara medis. Video ini membuka wawasan tentang bagaimana tanda-tanda kematian bisa dikenali, pentingnya dukungan keluarga, serta tantangan dokter dalam menyampaikan kondisi non-medis di lingkungan rumah sakit. Sebuah perpaduan menarik antara ilmu kedokteran dan spiritualitas yang mengajak kita lebih memahami makna hidup, kematian, dan harapan di akhir hayat.

Gambar 3.4 Video Youtube Tanda-tanda pasien saat ajal mendekat | Eksklusif bersama dr. Lily Burkon



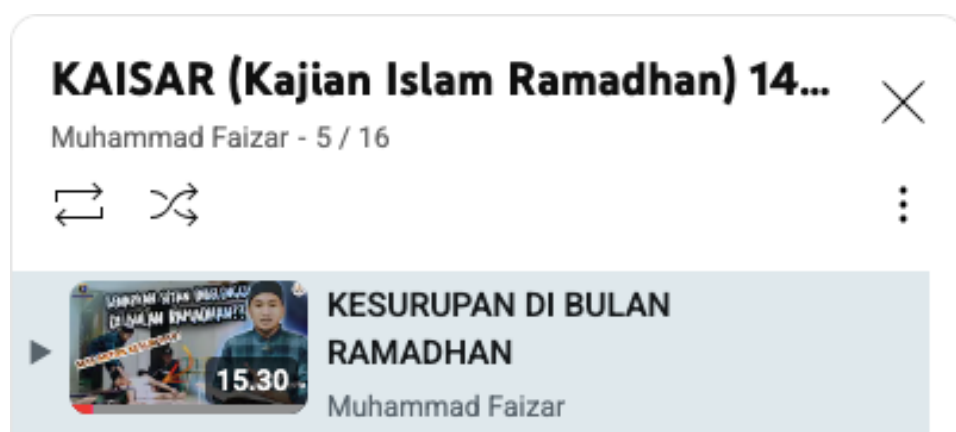
Sumber: YouTube Muhammad Faizar official

Pada konten dakwah ini, aktualiasasi metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar tidak melalui proses praktek *ruqyah syar'iyah*, pada konten ini Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah*

melalui perbincangan dan diskusi tentang *ruqyah syar'iyah* berdasarkan pengalaman dr. Lily Burkon yang mengkombinasikan ilmu medis dan *ruqyah syar'iyah* dalam proses penanganan pasiennya di rumah sakit. Antusiasme Ustaz Muhammad Faizar salah satunya dapat dilihat pada menit ke 1:06:59, dimana Ustaz Muhammad Faizar merasa *related* dengan penjelasan dr. Lily Burkon tentang perbedaan orang yang mengalami histeria dengan kesurupan jika ditinjau secara medis.

- 5) Judul : Kesurupan di bulan ramadhan
 Program : KAISAR (Kajian Islam Ramadhan)
 Publikasi : 18 April 2021
 Topik : Mengkaji dalil dan pandangan para ulama tentang setan di bulan Ramadhan
 Sinopsis :Dimulai dengan percakapan dua orang yang salah satunya menyampaikan keluhan kesahnya dalam rumah tangga saat bulan ramadhan, permasalahan yang begitu banyak akhirnya membuat orang tersebut bereaksi seperti orang kesurupan dan akhirnya Ustaz Muhammad Faizar datang kemudian menjelaskan apa yang terjadi berdasarkan refrensi dengan dalil dan pandangan para ulama.

Gambar 3.5 Video Youtube kesurupan di bulan ramadhan



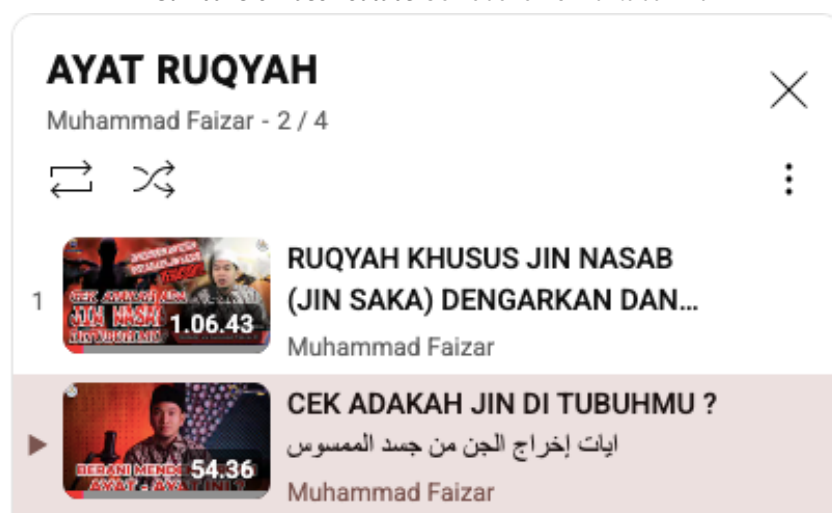
Sumber: YouTube Muhammad Faizar official

Ustaz Muhammad Faizar pada konten dakwah ini mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui adegan komedi yang kreatif, setelah itu membahas suatu topik yang sangat berkaitan dengan *ruqyah syar'iyah*, yaitu kesurupan. Pada konten ini Ustaz Muhammad Faizar menjelaskan tentang sebuah

kemungkinan yang kontradiktif, yaitu kesurupan pada bulan Ramadhan, padahal ada dalil yang mengatakan bahwa setan di belenggu ketika bulan Ramadhan. Ustaz Muhammad Faizar dalam konten ini menjelaskan dengan sangat komprehensif mulai dari asal dalil dan penjelasan dari para ulama dengan mengutip langsung dari kitab *fathul baari*, pernyataan tersebut dapat dilihat mulai dari menit ke 04:13.

- 6) Judul : Cek adakah Jin di tubuhmu? إيات إخراج الجن من جسد الممسوس
- Program : Ayat *ruqyah*
- Publikasi : 7 Desember 2020
- Topik : Membacakan ayat *ruqyah syar'iyah*, doa *ruqyah syar'iyah* dan penjelasan secara mandiri jika terjadi suatu reaksi
- Sinopsis : Ustaz Muhammad Faizar membacakan ayat-ayat *ruqyah syar'iyah*, setelah itu Ustaz Muhammad Faizar membacakan do'a *ruqyah syar'iyah* dan menjelaskan apa yang bisa dilakukan ketika terjadi reaksi tertentu

Gambar 3.6 Video Youtube Cek adakah Jin di tubuhmu?

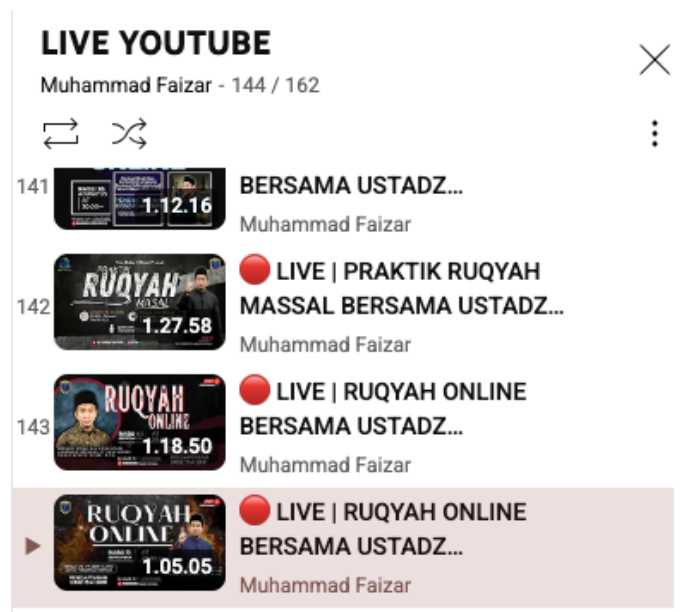


Sumber: YouTube Muhammad Faizar official

Pada konten dakwah ini Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* dengan cara membacakan ayat dan do'a *ruqyah syar'iyah* yang digunakan untuk mengecek keberadaan Jin di tubuh umat Islam, selain itu Ustaz Muhammad Faizar di juga menjelaskan hal-hal yang bisa dilakukan jika merasa ada suatu reaksi tertentu.

- 7) Judul : *Live | Ruqyah online Bersama Ustaz Muhammad Faizar | 11 September 2024*
- Program : *Live YouTube*
- Publikasi : *11 September 2024*
- Topik : *Proses praktik ruqyah syar'iyah secara online atau siaran langsung*
- Sinopsis : *Keterbatasan waktu dan tenaga Ustaz Muhammad Faizar dalam melakukan terapi ruqyah syar'iyah kepada masyarakat yang lebih luas akhirnya membuat Ustaz Muhammad Faizar memanfaatkan fungsi siaran langsung yang ada pada YouTube. Terdapat alur pendaftaran dengan kuota terbatas bagi pasien yang ingin bertanya secara langsung kepada Ustaz Muhammad Faizar.*

Gambar 3.7 Video Youtube Live | Ruqyah online Bersama Ustaz Muhammad Faizar



Sumber: YouTube Muhammad Faizar official

Pada konten dakwah ini, Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* dengan proses praktik terapi *ruqyah syar'iyah* melalui siaran langsung di YouTube, sebelum proses terapi *ruqyah syar'iyah* pada konten ini Ustaz Muhammad Faizar tidak melakukan wawancara karena ada banyak pasien di zoom dan hal tersebut dapat menggunakan banya waktu. Sebelum memulai terapi *ruqyah syar'iyah*, Ustaz Muhammad Faizar di konten ini menjelaskan latar belakang dari *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan melalui siaran langsung di YouTube, dapat dilihat pada menit ke 07:28. Proses terapi *ruqyah syar'iyah*

dilakukan pada menit ke 09:13, setelah proses *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar menjelaskan apa yang bisa dilakukan ketika merasa ada sebuah reaksi, dapat dilihat pada menit ke 19:26 dan setelah itu sesi tanya jawab pada menit ke 23:43. Pada akhir siaran langsung yaitu menit ke 1:03:05 Ustaz Muhammad Faizar mengingatkan untuk menutup celah was-was yang ada pada diri, meningkatkan ketauhidan dan mengamalkan *ruqyah syar'iyah* secara mandiri.

BAB IV

ANALISIS AKTUALISASI METODE DAKWAH *RUQYAH SYAR'IIYAH* USTAZ MUHAMMAD FAIZAR MELALUI YOUTUBE

A. Analisis latar belakang aktualisasi diri metode dakwah *ruqyah syar'iiyah* Ustaz Muhammad Faizar melalui YouTube

Menurut Ustaz Muhammad Faizar, *ruqyah syar'iiyah* memiliki peran penting secara fundamental untuk melatih dan membangun ketauhidan kepada Allah, maka pengobatan *ruqyah syar'iiyah* menurut Ustaz Muhammad Faizar juga sama pentingnya dengan pengobatan umum atau medis, bahkan menurut Ustaz Muhammad Faizar harusnya bagi umat Islam pengobatan *ruqyah syar'iiyah* bukan merupakan pengobatan alternatif. Jadi ketika sedang sakit, pengobatan medis dan *ruqyah syar'iiyah* diusahakan secara beriringan. Jika hal tersebut benar-benar di terapkan, umat Islam akan terhindar dari pengobatan dan hal-hal yang mengandung kesyirikan (Hasil wawancara 27 September 2024 kepada Ustaz Muhammad Faizar). Pemahaman Ustaz Muhammad Faizar terhadap hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi Ustaz Muhammad Faizar dan keluarganya, dimana nenek Ustaz Muhammad Faizar pernah diberobatkan ke dukun, dan karena hal tersebut Ustaz Muhammad Faizar memiliki keinginan yang kuat untuk menolong neneknya dengan mencari pengobatan metafisik yang di benarkan islam, dalam pencarian tersebut pun Ustaz Muhammad Faizar hampir salah memilih jalan karena mengira praktik tenaga dalam yang mengatasnamakan para wali yang ada pada tayangan televisi termasuk dalam ajaran yang di benarkan islam (Hidayatullah, 2024).

Upaya Ustaz Muhammad Faizar untuk mewujudkan hal tersebut terumuskan pada tujuan dakwah Ustaz Muhammad Faizar, yaitu pemurnian tauhid dan penguatan aqidah islamiyyah (Hasil wawancara 27 September 2024 kepada Ustaz Muhammad Faizar). Selain itu juga, tujuan Ustaz Muhammad Faizar untuk berdakwah terinspirasi dari keinginan gurunya yaitu Ustaz Arif Rahman Hakim untuk membumikan pengobatan berbasis al-Qur'an yaitu *ruqyah syar'iiyah* untuk bisa diterima banyak orang (Hasil wawancara Ustaz Umaier Khaz dengan Ustaz Muhammad Faizar di *channel* YouTube FKAM. TV yang di unggah pada tanggal 5 November 2021).

Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, salah satu cara Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iiyah* yaitu berdakwah melalui konten video dakwah yang diunggah ke media YouTube, dengan pembawaan dakwah yang

gembira, menyenangkan, santai sebagai sebuah tontonan yang tetap memberikan tuntunan. Pemilihan YouTube sebagai media dakwah pun tidak lepas dari pengaruh pendakwah dari masa lalu, yaitu Sunan Kalijaga yang pada masanya berdakwah menggunakan wayang, dimana pada masa itu wayang menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai Islam, maka sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan jaman, Ustaz Muhammad Faizar memanfaatkan media digital yang salah satunya yaitu YouTube sebagai media dakwah (Hasil wawancara 27 September 2024 kepada Ustaz Muhammad Faizar).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam menentukan tujuan dakwahnya, Ustaz Muhammad Faizar terinspirasi oleh gurunya, yaitu Ustaz Arif Rahman Hakim yang ingin ruqyah syar'iyah dikenal luas oleh banyak orang. Kemudian, tujuan utama dari dakwah Ustaz Muhammad Faizar adalah pemurnian tauhid dan penguatan aqidah islamiyyah, pemikiran yang mendasari tujuan tersebut adalah pemahaman bahwa dakwah dengan ruqyah syar'iyah sangat penting karena ruqyah syar'iyah merupakan hal yang fundamental untuk melatih dan membangun ketauhidan umat islam.

Agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai, Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui YouTube sebagai media dakwah dengan konten video dakwah yang menyenangkan, gembira dan santai sebagai sebuah tontonan yang tetap dapat menjadi sebuah tuntunan. Penggunaan YouTube sebagai media dakwah terinspirasi dari Sunan Kalijaga yang pada masanya memanfaatkan wayang sebagai media dakwah.

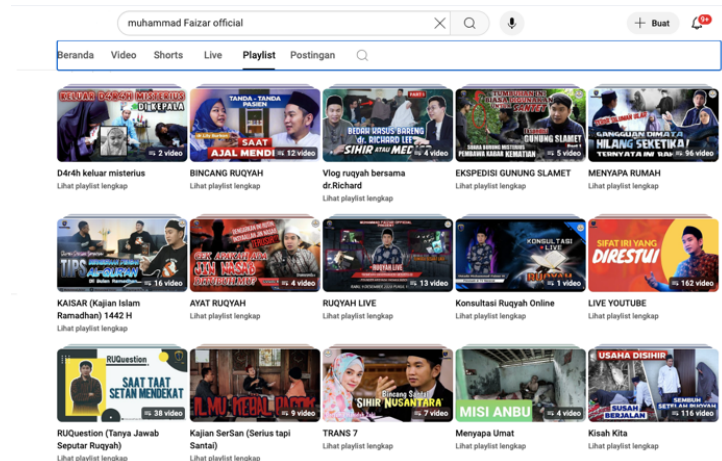
B. Analisis aspek aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar terhadap metode dakwah ruqyah syar'iyah yang digunakan dalam berdakwah melalui YouTube

Berdasarkan teori Maslow, aktualisasi diri merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri dengan mengoptimalkan dan mewujudkan potensi diri (Hersinta & Soepomo, 2012). Maslow juga menyebutkan aspek-aspek yang ada pada aktualisasi diri, yaitu 1). Kreativitas 2). Moralitas 3). Penerimaan diri 4). Spontanitas dan 5). Pemecahan masalah (Huda, 2020).

Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan metode dakwah *ruqyah syar'iyah* melalui YouTube dengan membuat program konten dakwah (Hasil wawancara 27 September 2024). Jika dilihat pada YouTube Muhammad Faizar bagian *playlist*, terdapat lima belas pengelompokan *playlist*. Peneliti hanya akan menganalisis enam program dari

channel YouTube Muhammad Faizar *official*, karena ada beberapa *playlist* yang kurang lebih sama dengan yang lain dan ada *playlist* yang hanya mengelompokkan konten dengan topik yang sama dengan beberapa *part*.

Gambar 4.1 *playlist* program konten dakwah di *channel* YouTube Muhammad Faizar *official*



a) Analisis aspek aktualisasi diri pada konten dakwah Meruqyah Samarantu | Ekspedisi Gn. Slamet *Part* 3 (Program menyingkap tabir misteri)

1. *Kreativitas*; aspek kreativitas dalam konten dakwah ini yaitu, berkemah di pos pendakian yang dikenal angker oleh penduduk lokal dan para pendaki. Hal ini menjadi aspek kreatif karena belum ada pendakwah yang secara langsung berdakwah di tempat tersebut dan meluruskan mitos dari tempat tersebut. Terdapat pada menit ke 05:20 – 21:12.
2. *Moralitas*; aspek moralitas Ustaz Muhammad Faizar dalam konten dakwah ini dapat dilihat pada menit ke 20:09 – 20:56. Ustaz Muhammad Faizar memberikan himbauan kepada para pendaki untuk tidak menyebarkan dongeng-dongeng yang tidak benar tentang keangkeran gunung Slamet agar tidak ada ketakutan-ketakutan dari para pendaki lain yang pada akhirnya dapat menjerumuskan akidah islamiyyah dan ketauhidan. Pada aspek moralitas, secara umum moralitas Ustaz Muhammad Faizar ada pada nilai-nilai yang berkaitan dengan ketauhidan.
3. *Penerimaan diri*; aspek ini dapat dilihat pada menit ke 17:47 – 17:53. Ustaz Muhammad Faizar berharap agar tidak ada lagi yang takut dengan tempat tersebut, pengharapan terhadap sesuatu merupakan simbol tawakal kepada Allah, menandakan sebuah pengakuan bahwa sejatinya suatu hal tidak dapat

terwujud kecuali atas izin Allah. Selain itu, inti dan tujuan dari dakwah Ustaz Muhammad Faizar yaitu tentang ketauhidan, maka tentunya hal tersebut sangat berkaitan erat dengan penerimaan diri.

4. *Spontanitas*; pada menit ke 17:40, Ustaz Muhammad Faizar mengucapkan hamdalah setelah membaca ayat *ruqyah syar'iyah*, bersyukur atas rasa hangat yang dirasakan setelah membaca ayat *ruqyah syar'iyah*. Hal tersebut termasuk dalam aspek spontanitas karena seseorang yang memegang teguh ketauhidan kepada Allah tentu akan selalu menyertakan Allah dalam kehidupannya, termasuk juga ketika merasakan sebuah kenikmatan.
5. *Pemecahan masalah*; Ustaz Muhammad Faizar pada menit ke 20:37 memberikan solusi terhadap rasa takut orang-orang kepada tempat angker, yaitu dengan membaca doa yang disunahkan Rasulullah saw, selain itu Ustaz Muhammad Faizar mengingatkan untuk tidak jumawa, menjaga adab dan tidak bermaksiat agar pertolongan dan perlindungan Allah turun dengan sempurna.

b) Analisis aspek aktualisasi diri pada konten dakwah Ibu ini Tidak Mau Diruqyah, Alasannya Mengejutkan (Program menyapa rumah)

1. *Kreativitas*; aspek kreativitas dalam konten dakwah ini yaitu pada menit ke 35:14 – 40:29, dimana Ustaz Muhammad Faizar berhasil membujuk *mad'u* nya yang tidak ingin di *ruqyah* untuk mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an dari Ustaz Muhammad Faizar dengan meminta *mad'u* nya untuk mendengarkan saja bacaan al-Qur'an dari Ustaz Muhammad Faizar yaitu surah al-Fatihah, az-Zumar ayat 22-23, al-Baqoroh ayat 102 dan 255, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas. Setelah itu Ustaz Muhammad Faizar menanyakan kepada *mad'u* nya, apa yang di rasakan setelah mendengar bacaan ayat al-Qur'an tersebut dan *mad'u* tersebut pun menjawab bahwa ia merasa hatinya tenang. Pertanyaan Ustaz Muhammad Faizar kepada *mad'u* secara tidak langsung menjelaskan alasannya Ustaz Muhammad Faizar memilih untuk membacakan ayat al-Qur'an tersebut. Apa yang dirasakan oleh *mad'u* setelah mendengar ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh Ustaz Muhammad Faizar pun selaras dengan makna surah az-Zumar ayat 22 dan

23, yaitu ayat al-Qur'an yang dibacakan Ustaz Muhammad Faizar kepada *mad'u* tersebut "Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. (22) Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk. (23)". Pemilihan ayat al-Qur'an ini tersebut merupakan aktualisasi pemahaman yang didapatkan Ustaz Muhammad Faizar dari Ustaz Arif Rahman Hakim, bahwa inti dari *ruqyah syar'iyah* adalah doa dan khusyu', mengharapkan dengan sungguh-sungguh kepada Allah.

2. *Moralitas*; apa yang telah dijelaskan pada aspek kreativitas diatas juga telah mencakup aspek moralitas yaitu pada nilai inti dari *ruqyah syar'iyah* yang masih di pegang teguh oleh Ustaz Muhammad Faizar ketika melakukan *ruqyah syar'iyah*.
3. *Penerimaan diri*, spontanitas dan pemecahan masalah; penjelasan tentang aspek kreativitas diatas telah mencakup semua aspek yang lainnya, dimana Ustaz Muhammad Faizar menerima keputusan *mad'u* yang tidak ingin di ruqyah, dalam waktu yang bersamaan Ustaz Muhammad Faizar dapat mengambil keputusan yang dapat menjadi solusi yaitu membacakan ayat al-Qur'an dengan khusu', menghayati makna ayat tersebut dan berharap dengan sungguh-sungguh kepada Allah.

c) Analisis aspek aktualisasi diri pada konten dakwah Keluar darah misterius dari kepala (Program kisah kita)

1. *Kreativitas*; pada menit ke 40:39 dan 41:53, Ustaz Muhammad Faizar melibatkan bapak dan ibu pasien sebagai salah satu metode penanganan terapi *ruqyah syar'iyah* dengan cara memeluk, mengungkapkan rasa kasih sayang melalui terimakasih dan maaf, selain itu juga Ustaz Muhammad

Faizar meminta kepada pasien yang seorang penghafal al-Qur'an untuk ikut membaca ayat yang Ustaz Muhammad Faizar baca. Selain itu juga, dari hal tersebut juga mencakup aspek moralitas, penerimaan diri, spontanitas dan pemecahan masalah dari aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar.

2. *Moralitas*; dalam aspek moralitas, Ustaz Muhammad Faizar meyakini bahwa kasih sayang dan dukungan keluarga sangat berperan besar dalam proses penyembuhan pasien. Hal tersebut disampaikan Ustaz Muhammad Faizar pada konten berbeda yang berjudul “*TERLEPAS DARI JER4T TUMB4L*” dalam menit ke 06:49. Dalam konten ini, Ustaz Muhammad Faizar mengaktualisasikan pemahaman tersebut dengan melibatkan kedua orang tua pasien dalam proses terapi *ruqyah syar'iyah* melalui pelukan, ungkapan maaf dan terimakasih sebagai bentuk dukungan dan kasih sayang. Ketika Ustaz Muhammad Faizar melibatkan kedua orang tua pasien, Ustaz Muhammad Faizar telah mencapai aspek penerimaan diri bahwa ia sebagai terapis bukan pemeran tunggal untuk mencapai kesembuhan dari Allah. Selain itu juga, aktualisasi dari nilai moralitas tersebut pun merupakan spontanitas sekaligus pengambilan keputusan untuk sebuah pemecahan masalah.

d) Analisis aspek aktualisasi diri pada konten dakwah Tanda-tanda pasien saat ajal mendekat | Eksklusif Bersama dr. Lily Burkon (Program bincang *ruqyah*)

1. *Kreativitas*; adanya program dakwah bincang *ruqyah* di *channel* YouTube Muhammad Faizar *official* sendiri merupakan bentuk dari aspek kreativitas aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar dalam metode dakwah *ruqyah syar'iyah*. Hal tersebut dikarenakan program ini merupakan upaya eksploratif Ustaz Muhammad Faizar terhadap bidang *ruqyah syar'iyah* dan pada konten ini eksplorasi tersebut juga berkaitan dengan ilmu medis secara umum, yang mana sering sekali ilmu medis dan *ruqyah syar'iyah* dianggap sebagai suatu hal yang terpisah. Selain itu juga, aspek kreativitas pada aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar dalam konten ini dapat dilihat dari pertanyaan Ustaz Muhammad Faizar yang eksploratif, seperti pada menit ke 1:05:44 dimana Ustaz Muhammad Faizar menanyakan tanda-tanda kesurupan menurut dokter dan akhirnya dokter menjelaskan

perbedaan orang yang histeria dan kesurupan. Hal ini menjadi informasi yang cukup penting karena banyak perdebatan tentang ada atau tidaknya kesurupan.

2. *Moralitas*, aspek ini dapat dilihat pada menit ke 1:15:06, dimana Ustaz Muhammad Faizar mengharapkan kolaborasi lebih lanjut antara Ustaz Muhammad Faizar dan dr. Lily Burkon agar ada lebih banyak lagi orang yang dapat terselamatkan melalui wasilah Ustaz Muhammad Faizar dan dr. Lily Burkon. Hal tersebut menunjukkan moralitas Ustaz Muhammad Faizar yang memegang teguh tauhid kepada Allah, karena meyakini bahwa sejatinya kesembuhan datang dari Allah. Hal tersebut juga mencakup aspek penerimaan diri dan spontanitas, yaitu penerimaan diri Ustaz Muhammad Faizar yang memahami bahwa dirinya memerlukan kolaborasi dengan pihak lain untuk dapat menyebarkan kebermanfaatan lebih luas lagi. Kemudian spontanitas dari moralitas Ustaz Muhammad Faizar terhadap nilai ketauhidan, dimana Ustaz Muhammad Faizar menyampaikan bahwa Ustaz Muhammad Faizar dan dr. Lily Burkon sejatinya hanyalah wasilah kesembuhan dari Allah.
3. *Pemecahan masalah*, hal ini dapat dilihat pada menit ke 1:05:44, dimana Ustaz Muhammad Faizar menyatakan tentang perbedaan orang yang terkena histeria dan kesurupan, hal ini dapat menjadi solusi untuk orang-orang yang menjumpai kejadian yang demikian agar dapat melakukan hal yang lebih tepat.

e) Analisis aspek aktualisasi diri pada konten dakwah Kesurupan di bulan Ramadhan (KAISAR (Kajian Islam Ramadhan))

1. *Kreativitas*; aspek ini dapat dilihat pada menit ke 02:28, dimana ada adegan komedi yang menyesuaikan dengan topik yang sedang dibahas. Selain itu juga ada pada menit ke 04:54, yaitu teknik editing memunculkan buku dengan menjentikkan jari.
2. *Moralitas, penerimaan diri dan spontanitas*; pada menit ke 12:48 Ustaz Muhammad Faizar mengucapkan *Wallahu a'lam bish-shawab* setelah menerangkan isi refrensi yang dibaca, hal ini menunjukkan moralitas dari nilai ketauhidan kepada Allah, yaitu memasrahkan kebenaran yang sebenarnya kepada Allah yang Maha Mengetahui. Hal tersebut juga

menjelaskan tentang penerimaan diri dan sikap spontanitas Ustaz Muhammad Faizar terhadap nilai ketauhidan kepada Allah.

3. *Pemecahan masalah*; aspek ini ada pada menit ke 13:49 yaitu penjelasan terhadap solusi dari topik yang sedang dibahas, dimana sebagai manusia harus menjaga diri terhadap potensi sifat setan yang ada dalam diri manusia, senantiasa meminta pertolongan Allah untuk menjaga diri dari sifat-sifat tersebut.

f) Analisis aspek aktualisasi diri pada konten dakwah Cek adakah jin di tubuhmu? ايات إخراج الجن من جسد الممسوس (Ayat *ruqyah*)

1. *Kreativitas*; dalam konten dakwah ini, aspek kreatif Ustaz Muhammad Faizar ada pada isi kontennya, dimana Ustaz Muhammad Faizar tidak hanya sekedar membacakan ayat *ruqyah syar'iyah* dari al-Qur'an, yaitu pada menit 0:23 – 49:10 namun juga membacakan do'a *ruqyah syar'iyah*, yaitu pada menit 49:11 – 51:58. Selain itu juga, Ustaz Muhammad Faizar juga menjelaskan apa yang bisa dilakukan ketika merasakan reaksi tertentu, yaitu pada menit ke 52:55, penjelasan tersebut pun juga termasuk aspek pemecahan masalah dari Ustaz Muhammad Faizar sebagai tindak lanjut jika ada sebuah reaksi tertentu.
2. *Moralitas*; pada akhir konten Ustaz Muhammad Faizar mengatakan *wallahu a'lam bish-shawab*, yaitu pada menit ke 54:18. Hal tersebut menunjukkan moralitas Ustaz Muhammad Faizar yaitu berpegang teguh terhadap nilai ketauhidan kepada Allah, memahami bahwa *ruqyah syar'iyah* adalah wasilah untuk menjemput kesembuhan dari Allah. Hal ini juga termasuk dalam aspek penerimaan diri terhadap hakikat kesembuhan datangnya dari Allah dan dengan mengucapkan *wallahu a'lam bish-shawab*, hal tersebut menunjukkan spontanitas dari nilai ketauhidan kepada Allah yang dipegang teguh oleh Ustaz Muhammad Faizar.

Live | *ruqyah* online bersama ustadz muhammad faizar | 11 september 2024 (Live YouTube)

1. *Kreativitas*; pada awal konten dakwah ini, Ustaz Muhammad Faizar menjelaskan latar belakang dibuatnya *ruqyah syar'iyah* secara *online* ini, yaitu pada menit ke 07:20. Adanya *ruqyah syar'iyah* secara *online* ini

merupakan aspek kreativitas pada aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar terhadap metode dakwah *ruqyah syar'iyah*, selain itu juga, aspek kreativitas pada konten dakwah ini ada pada system siaran langsungnya, yaitu menggunakan aplikasi zoom untuk pasien atau mad'u yang telah dipilih untuk memberikan pertanyaan kepada Ustaz Muhammad Faizar, baru setelah itu aplikasi zoom dihubungkan dengan siaran langsung melalui YouTube. Hal ini juga menjadi aspek pemecahan masalah, yaitu menjadi solusi *ruqyah syar'iyah* untuk waktu, jarak dan biayanya terbatas. Selain itu juga, dengan menggunakan Zoom, penanya dapat lebih interaktif sehingga Ustaz Muhammad Faizar dapat menganalisis permasalahan dengan lebih efektif.

2. *Moralitas*, aspek moralitas pada konten dakwah ini salah satunya ada pada menit ke 28:37, yaitu upaya Ustaz Muhammad Faizar untuk menguatkan mental dengan menjelaskan makna dan tafsiran ayat al-Qur'an kepada pasiennya yang terkena was-was dan *bullying*. Al-qur'an merupakan aspek moralitas utama bagi umat Islam.
3. *Penerimaan diri*; ketika sedang menanggapi konsultasi dari pasien di zoom, Ustaz Muhammad Faizar meminta pasien tersebut untuk memerikasakan diri juga ke psikeater, yaitu pada menit ke 1:00:57. Hal ini menunjukkan penerimaan diri Ustaz Muhammad Faizar bahwa kemampuan nya sebagai wasilah kesembuhan dari Allah sangat terbatas. Hal ini juga termasuk dalam aspek spontanitas dari aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar dengan metode dakwah *ruqyah syar'iyah*, yaitu mengakui keterbatasannya sebagai terapis *ruqyah syar'iyah*.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar diaktualisasikan melalui YouTube dalam bentuk program dakwah, dan program-program dakwah tersebut merupakan hasil dari aspek aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar. Berikut rincian dari aspek-aspek tersebut; *Pertama*, aktualisasi dari aspek kreativitas yaitu ada pada konsep program dakwah yang inovatif, cara penanganan terapi *ruqyah syar'iyah* yang menyesuaikan dengan keadaan pasien dan cara mengeksplorasi pertanyaannya kepada narasumber dan pasien. *Kedua*, aktualisasi dari aspek moralitas yaitu ada pada sikap yang berpatokan pada nilai al-Qur'an, sunnah dan ketauhidan kepada Allah. *Ketiga*, aktualisasi aspek penerimaan diri

ada pada nilai ketauhidan yaitu penerimaan diri sebagai makhluk Allah yang memiliki keterbatasan dan penerimaan diri sebagai manusia yang memiliki keterbatasan kompetensi atau kemampuan. *Keempat*, aktualisasi aspek spontanitas berdasarkan nilai ketauhidan. *Kelima*, aktualisasi aspek pemecahan masalah yang solutif dan sesuai dengan ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar diaktualisasikan melalui YouTube dalam bentuk program dakwah, dan program-program dakwah tersebut merupakan hasil dari aspek aktualisasi diri Ustaz Muhammad Faizar.

Pertama, aktualisasi dari aspek kreativitas yaitu ada pada konsep program dakwah yang inovatif, cara penanganan terapi *ruqyah syar'iyah* yang menyesuaikan dengan keadaan pasien dan pemberian pertanyaan yang eksploratif kepada narasumber dan pasien. *Kedua*, aktualisasi dari aspek moralitas yaitu ada pada sikap yang berpatokan pada nilai al-Qur'an, sunnah dan ketauhidan kepada Allah. *Ketiga*, aktualisasi dari aspek penerimaan diri yang ada pada nilai ketauhidan yaitu penerimaan diri sebagai makhluk Allah yang sejatinya tidak memiliki kuasa dan kemampuan atas terwujudnya suatu hal dan penerimaan diri sebagai manusia yang memiliki keterbatasan kompetensi. *Keempat*, aktualisasi aspek spontanitas berdasarkan nilai ketauhidan. *Kelima*, aktualisasi aspek pemecahan masalah yang solutif dan sesuai dengan ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sangat penting untuk seluruh umat Islam terkhusus masyarakat Indonesia untuk terus belajar lebih dalam tentang hal yang mendasari ajaran Islam, yaitu tauhid kepada Allah. Indonesia memiliki banyak budaya dan sebagai orang islam tentu kita harus mengkritisi, memilih dan memilah budaya-budaya yang bisa dan tidak bisa mencemari ketauhidan kita. Begitulah, fenomena yang pernah peneliti alami, dorongan untuk meneliti YouTube Muhammad Faizar *Official* datang dari fenomena tersebut dan akhirnya metode dakwah *ruqyah syar'iyah* Ustaz Muhammad Faizar menjadi fokus penelitian skripsi ini. Peneliti menganalisis metode dakwah *ruqyah syar'iyah* ustaz Muhammad Faizar dan menggabungkannya dengan konteks studi tokoh.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih dapat menjelaskan dampak dari dakwah yang dilakukan Ustaz Muhammad Faizar di sosial media dan mampu menganalisis dan menjelaskan proses kreatif Ustaz Muhammad Faizar dalam mengaktualisasikan pesan dakwahnya, baik melalui YouTube atau sosial media yang lain, buku dan keorganisasian atau kelembagaan.

C. Keterbatasan penelitian

- a. Keterbatasan referensi dan literatur, cukup sulit menemukan penelitian skripsi yang menggunakan teknik studi tokoh.
- b. Keterbatasan waktu saat wawancara, informan memiliki jadwal yang sangat padat hingga peneliti hanya dapat mewawancarai setelah kajian dan jarak yang sangat jauh pun menjadi kendala yang semakin memperuncing keterbatasan waktu wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Adeni (2022). *Studi Dakwah dalam Lanskap Kontemporer*, Semarang: Fatawa Publishing.
Hal. 13-16 dan 73
- Akhmad Perdana (2005). *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Yogyakarta: Quranic Media Pustaka.
- Al-Asyqar Umar Sulaiman Abdullah (2018). *Pengantar Studi Akidah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hal. 19-23
- Khunaifi Agus (2015). *Ilmu tauhid Sebuah Pengantar Menuju Muslim Moderat*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. Hal. 2 dan 75
- Harahap Syaharin (2011). *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, Jakarta: PT. Fajar Inter Pratama Mandiri. Hal. 5, 35 dan 37
- Hidayatullah, Muhammad Faizar (2024). *Ruqyah Love Story: Pertalian Cinta Dua Dimensi dan Kumpulan Kisah Ruqyah Penuh Hikmah*, Banyumas: CV. Arsyada Ikhlas Sejahtera. Hal. 113 – 125 dan 163
- Hidayatullah, Muhammad Faizar (2023). *Ruqyah Itu Mudah*, Cilacap: PT. Hagia Royal Grafindo. Hal. 5
- Ilaihi, Wahyu dan Harjani Hefni Polah (2007). *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana. Hal. 3
- Kifayah Nurul (2024). *Transformasi dakwah:Memahami Peran Teknologi Digital dalam Menjangkau Generasi Digital*, Bogor: Cv. Abdi Fama Group. Hal 19
- Natasari Novia (2023). *Dampak Media Sosial Secara Personal dan Sosial*, Bandung: Widina Media Utama. Hal 42
- Al-Bayannuni, Muhammad Abu Al-Fath (2010) *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Utara: Pustaka al-Kausar
- Septianti Dian Muhni Pamuji (2020). *Analisis Self Actualiation , Soft Skill dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja*. 12(1)
- Fuadul, Mustofa dan Sutrisno (2023). Meneladani Cara Berdakwah Nabi Ulul Azmi Dalam Al-Qur'an. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(1), 531 – 547
- Nur, Cindy Mutiara. (2024). "Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia". Katadata.co. diakses pada 14 Mei Pukul 23:14 WIB
- Pamungkas, S. C. (2022). *Pesan Dakwah Dalam Tayangan "Menyingkap Tabir Misteri" Pada Channel Youtube Muhammad Faizar Official (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*

SKRIPSI.

- Rahimakumullah. (2023). *Terapi Islami Berbasis Ruqyah Syar'iyah di Rumah Sehatku Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.*
- Hamdan & Mahmuddin. (2021). YouTube Sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63-80
- Ramadhan, Ashraf Nur & Muhammad As'ad. Analisis Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial (Studi Kasus *chanel* YouTube Ustadz Abdul Somad Edisi Januari-Maret 2021). *Spektra Komunika*, 1(1)
- Burham, Muhammad. (2023). Bentuk Kajian Dakwah Digital di Indonesia : Sinematik *Literature Review*. *Qawwam: The Leader's Writing*, 4(2)
- Susanto, S. R. (2022). *Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu).*
- Susanto, Septian Candra. (2024). *Logika Mistika dan Kemerdekaan Berpikir Masyarakat Indonesia*. ITS News. Diakses pada 13 Mei pukul 22:10 WIB
<https://www.its.ac.id/news/2020/04/17/logika-mistika-dan-kemerdekaan-berpikir-masyarakat-indonesia/>
- Sari, P. I (2023). *Terapi Pengobatan Qur'ani (Ruqyah Syar'iyah) Ustaz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.*
- Wahyudin, Y. (2022). Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Indonesia. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan) PERKEMBANGAN*, 1(1), 60–69.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Dengan Ustaz Muhammad Faizar

Hari : Jumat, 27 September 2024
Waktu : 23:43
Narasumber : Ustaz Muhammad Faizar
Peneliti : Rafi'ud Derajat

8) Bagaimana Ustaz mendefinisikan dakwah yang Ustaz sampaikan melalui YouTube?

kalau saya mengusung dakwah gembira, dengan dakwah yang menyenangkan tapi tidak keluar dari rel tujuan utamanya, yakni pemurnian tauhid dan juga menjaga akidah islamiyah umat maka saya lihat tontonan ini harus jadi tuntunan sebenarnya hal ini juga saya terinspirasi dari Kanjeng sunan kalijogo ya. zaman dulu karena belum ada YouTube, akhirnya pakainya wayang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan moral ada yang namanya wayang, sekarang zaman modern sudah ada yang namanya media, teknologi lebih canggih lagi maka saya pengen dakwah itu bisa diterima di seluruh kalangan, tanpa memandang dari ormas mana dari umur berapa laki atau perempuan gendernya sehingga ini yang mengawali mfo mengudara melalui Channel YouTube

9) Bagaimana Ustaz mengupayakan internalisasi dan aktualisasi pesan-pesan ketauhidan di YouTube Ustaz?

ini kita punya beberapa program ya, diantaranya kita pakai pendekatan dengan obrolan, ada judulnya kisah kita, kemudian juga dengan explore ke tempat-tempat yang memang di situ banyak mengandung kesyirikan-kesyirikan kemudian kita langsung dakwah di dalamnya, sekaligus pernah juga mengadakan bareng subscriber untuk supaya mereka yang nonton itu bisa langsung merasakan gimana sih sebenarnya gunung yang katanya angker itu, nyatanya kita nginep di situ ya nggak ada apa-apanya kita bermalam di situ ya ngaji di situ ya nggak ada yang nampak, sekaligus kita juga ada interaksi secara Umum dengan para subscriber dengan adanya ruqyah online setiap Rabu malam, dan juga ada menyapa rumah sehingga hal tersebut adalah upaya kami dalam yaitu tadi mengaktualisasikan dakwah-dakwah kami kemudian yang terbaru ini kita lagi memulai ruqyah on the street, jadi kayak sosial eksperimen ruqyah secara random sekaligus hal

ini juga menjadi bantahan bagi mereka yang mengatakan ruqyah hanya sekedar mirip seperti praktek hipnotis nyatanya ya nda begitu juga, orang nggak kenal tiba-tiba diruqyah muntah diruqyah panas diruqyah ini kan kita pengen buktikan bahwa ini adalah pengobatan yang disunahkan nabi sekaligus dakwah kepada inti ajaran tauhid ini keimanan pada hal yang gaib

10) Bagaimana peran *ruqyah syar'iyah* dalam memenuhi kebutuhan spiritual manusia sebagai makhluk yang tidak lepas dari kekuatan Yang Maha?

sangat penting, karena dulu rasulullah itu ketika ada orang sakit pertama kali yang beliau lakukan justru mendoakan dalam konteks ini kan doa itu adalah ruqyah, ruqyah itu adalah doa karena yaitu ruqyah min anwaid doa, ada definisi yang mengatakan kalimat yang yang disyariatkan dibacakan langsung di hadapan orang yang sakit dengan cara berdoa jadi ya ini sudah sangat penting sekali sekaligus dakwah melalui YouTube ini menyadarkan umat bahwa logika kita ini terbatas kemampuan kita terbatas, kami berusaha untuk memperkenalkan bahwa ruqyah ini bukan pengobatan alternatif bagi yang beriman ya, ruqyah dulu sambil dibawa ke dokter, bukan ruqyah dulu rumah sakit belakangan jauh nggak gitu sambil kalau misalnya dia penyakitnya parah di ambulans keluarganya meruqyah, nah itu, tujuan inti utamanya sehingga memang ruqyah itu darurat sekali. Hadisnya ibunda Aisyah ra Ketika ada sahabat yang mengeluhkan suatu penyakit rasulullah mengusapnya sambil mengucapkan (doa) menunjukkan segala penyakit didoakan Rasulullah. Prinsip pengobatan Qur'an itu holistic nggak hanya dengan ruqyah sudah di luar jangkauannya mestinya disarankan ke ahli-ahli yang lain

11) Bagaimana peran *ruqyah syar'iyah* secara personal, keluarga, komunitas dan upaya apa saja yang dilakukan untuk menjangkau masyarakat luas?

sangat fundamental kalau bagi saya ya bagi saya jangan sampai dakwah tentang pengobatan alquran yang murni itu berhenti ada penyakit-penyakit yang aneh di kemudian hari nggak terdeteksi medis para psikiater semua angkat tangan akhirnya siapa yang mereka tuju kalau bukan dukun jadi ini bisa masuk ke ranahnya usul pondasi-pondasi agama karena melatih membangun tauhid. Ruqyah on the street, ruqyah massal. Hari kamis ahir bulan di masjid peta hidup sebagai pengenalan kepada masyarakat sekitar,

2. Bagaimana Ustaz melakukan proses pengenalan isi, membimbing dan membina mad'u?

lewat metode psikoterapi menanamkan nilai-nilai islam, misalnya tentang tawakkal, sabar, ikhlas, tentang pentingnya mentauhidkan Allah dengan sebenar benarnya itu

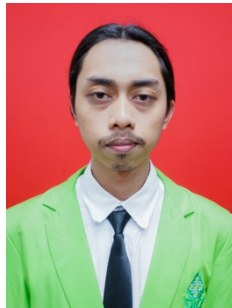
ketika sesi wawancara atau pasca ruqyah dan biasanya ini bisa disimak di satu program mfo judulnya kisah kita banyak pengajaran pengajarannya termasuk ketika menyapa rumah itu kita strateginya itu saat konseling saya habis ruqyah konseling kita tanamkan nilai-nilai Islam. Ada follow up, setelah ditangani pasti akan ada follow up terus dan itu selalu dihubungi sama admin, mad'u dapet privilege lebih diperhatikan sebagai apresiasi mau membantu dakwah di mfo

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rafi'ud Derajat
Tempat, tanggal lahir : Muara Bungo, 15 Juli 2001
Alamat : Dsn Suka Markmur, Bathin II Babeko, Bungo, Jambi
Agama : Islam
No Hp : 085380520236
Email : rafi.darkside@gmail.com
Pendidikan formal :
a. SDN 124 Bathin II Babeko Lulus Tahun 2013
b. MtsN Muara Bungo Lulus Tahun 2016
c. SMK al-Inayah Lulus Tahun 2019
d. S1 KPI UIN Walisongo 2019 – sekarang



Semarang, 19 Desember 2024

Rafi'ud Derajat

NIM: 1901026115